

**PENGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X-A PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

YENI WIDIASTUTIK

07110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X-A PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Yeni Widiastutik

NIM. 07110045

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Marno, M,Ag
NIP. 197208222002121001**

Tanggal, 17 Maret 2011

**Mengetahui
Ketua Jurusan**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X-A PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Yeni Widiastutik (NIM. 07110045)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
5 April 2011 dengan nilai A

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)

pada Tanggal: 8 April 2011

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Drs. Bashori
NIP. 19490505 198203 1 004

: _____

Sekretaris Sidang,
Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: _____

Pembimbing,
Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Masduki, M.A
NIP. 19671231199803 1 001

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

*Telagah kasihku, Abah (H.M. Hasan Yahya) dan Umi (Hj. Nurul Hasanah) tercinta,
yang telah berusaha keras untukku segalanya, serta do'a dan kasih sayangnya.*

Lautan sayangku, Adik Meilany Erlinda Wati,

yang telah memberikan semangat dan dorongan baik materiil

dan spiritual hingga terwujudnya karya ini,

Sahabat-sahabatku, diantaranya : Pito, Iit, Lely, Cha-cha dan Nina

yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan semangat penulis

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al Mujadalah : 11)¹

“ Perumpamaan wanita sholihah diantara perempuan adalah seperti seekor burung gagak putih diantara seratus burung gagak” (HR. Thobroni)

¹ Depag RI, *Al Quran dan Terjemanya*, Toha Putra Semarang, Jakarta , 1989)

Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yeni Widiastutik

Malang, 17 Maret 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapakali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yeni Widiastutik

NIM : 07110045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

MARNO, M.Ag

NIP.197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Maret 2011

Yeni Widiastutik

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan kekuatan serta rahmat-Nya kepada hamba-Nya yang lemah. Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamiin, penulisan skripsi dengan judul **“Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo ”** telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang hatinya tertambat pada kebenaran Ilahi. Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Abah dan umi ku tercinta yang telah memberi kebebasan dan kepercayaan untuk memilih jalan hidup saya, serta telah mencurahkan segala Do'anya dan hartanya demi perkembangan pribadi ini, tak lupa kepada adikku Meilany Elyahya yang selalu memberikan dukungan moral serta material demi kelancaran saya selama kuliah, sebelumnya saya minta maaf yang banyak, barang kali selama umur”0” sampai saya menulis naskah ini banyak khilaf serta salah yang tersirat maupun tersurat.
2. Yang terhormat, Bapak Prof. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang.
3. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Zainuddin. MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

4. Bapak Marno, M.Ag yang sabar membimbing mengingatkan dan yang menjadi dosen inspirator sejak saya menginjak kan kaki di kampus ini, terima kasih banyak mungkin kata-kata tidak cukup untuk mengungkapkan namun semoga ilmu dan amal bakti beliau dibalas oleh-Nya. Amin...
5. Yang terhormat, Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI yang memberikan motivasi dan pandangan dari setiap masalah yang saya alami.
6. Semua sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan jurusan PAI Pito, Aida, Lely, Nina, Dian, Cha2 dan teman-teman saya yang lainnya yang tidak mungkin saya cantumkan semua, terima kasih banyak telah membantu dalam proses study saya.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi) di kuliah ini. Atas jasa-jasa beliau penulis hanya bisa berdo'a semoga amal kebajikannya mendapat balasan yang setimpal di sisi- Nya. Saya sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini kurang dari sempurna, karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.. amien amien ya mujibassailin.....

Malang, 17 Maret 2011

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Guru sedang rapat

DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 : Struktur Organisasi MAN 2 Probolinggo
- Tabel 4. 2 :Keadaan guru dan karyawan MAN 2 probolinggo
- Tabel 4. 3 : Keadaan Siswa MAN 2 Probolinggo
- Tabel 4. 4 : Sarana dan Prasarana MAN 2 Probolinggo
- Tabel 4. 5 : Analisa Lembar Kerja Siswa
- Tabel 4. 6 : Daftar Nilai Mata Pelajaran Fikih
- Tabel 4. 7 : Daftar Nilai Mata Pelajaran Fikih
- Tabel 4. 8 : Daftar Nilai Ulangan 1 dan 2

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran V : Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Probolinggo
- Lampiran VI : Keadaan Siswa MAN 2 Probolinggo
- Lampiran VII : Daftar Nilai Mata Pelajaran Fikih Kelas X-A
- Lampiran VIII : Sarana dan Prasarana MAN 2 Probolinggo
- Lampiran IX : Foto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Ruang lingkup Penelitian	10
F. ...Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Bahan Ajar	14
1. Pengertian bahan ajar	14
2. Jenis-jenis bahan ajar	15

3. Kriteria bahan ajar yang baik	24
4. Strategi menyusun bahan ajar.....	24
5. Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar.....	25
6. Langkah-langkah pemilihan bahan ajar	27
B. Tinjauan Tentang Lembar Kerja Siswa.....	32
1. Pengertian lembar kerja siswa.....	32
2. Macam-macam lembar kerja siswa.....	35
3. Ciri-ciri lembar kerja siswa.....	37
4. Tujuan dan kegunaan lembar kerja siswa	37
5. Fungsi lembar kerja siswa.....	38
6. Langkah – langkah menyusun lembar kerja siswa.....	39
7. Langkah-langkah penulisan lembar kerja siswa	41
8. Langkah-langkah mendesain lembar kerja siswa.....	42
9. Prosedur pengembangan lembar kerja siswa	43
C. Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa	46
1. Pengertian minat belajar siswa	46
2. Karakteristik minat belajar siswa	50
3. Peranan dan fungsi minat siswa	52
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa	53
5. Aspek-aspek yang meningkatkan minat siswa.....	57
D. Tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.....	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
---	----

B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Analisis Data.....	68
G. Pengecekan keabsahan Data.....	70
H. Tahapan Penelitian	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang objek penelitian	74
1. Sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo.....	74
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN 2 Probolinggo.....	75
3. Struktur organisasi MAN 2 Probolinggo.....	77
4. Keadaan guru dan karyawan MAN 2 Probolinggo	78
5. Keadaan siswa MAN 2 Probolinggo	80
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Probolinggo.....	81
B. Paparan dan Analisa Data.....	86
1. Penyusunan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo	86
2. Penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo	92

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 105

A.Penyusunan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam
meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran
Fikih di MAN 2 Probolinggo 105

B.Penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam
meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran
Fikih di MAN 2 Probolinggo 107

BAB VI PENUTUP 113

A. Kesimpulan 113

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ABSTRAK

Widiastutik Yeni, *Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Marno, M.Ag.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa membantu mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Bahan ajar LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran Fikih dan juga meningkatkan minat belajar siswa.

Fokus penelitian ini adalah, *pertama* : bagaimana penyusunan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo ? *kedua* : bagaimana penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo?. Tujuannya yaitu *pertama* mendeskripsikan penyusunan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 probolinggo *kedua* mendeskripsikan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi, teknik analisa datanya adalah pengolahan, klasifikasi, penarikan kesimpulan, dan penarikan temuan. Uji validitasnya datanya adalah cek metode, cek hasil, cek penarikan temuan, cek responden, perpanjangan waktu penelitian, triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Penyusunan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Fikih Kota Probolinggo (MGMP Fikih Kota Probolinggo) Selain itu penyusunan LKS juga berdasarkan permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi oleh siswa dan guru di sekolah. Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai b) Menentukan alat penilaian c) Penyusunan Materi d) Struktur LKS adalah sebagai berikut a) Judul b) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru) c) Kompetensi yang akan dicapai d) Informasi pendukung e) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja f) Penilaian 2. Penggunaan bahan ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam pembelajaran Fikih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo diwajibkan atas semua siswa, dengan alasan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar di kelas, karena di dalam LKS terdapat latihan-latihan

soal sehingga pengetahuan siswa bertambah. Penggunaan LKS mata pelajaran Fikih ini disambut baik oleh siswa maupun guru begitu juga sebaliknya. Siswa maupun guru berminat dan termotivasi untuk menggunakan LKS Fikih. Disamping itu, LKS Fikih sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih di kelas ini dapat meningkatkan minat belajar siswa misalkan ada peningkatan hasil ujian harian, UTS, UAS. Ada peningkatan siswa yang bertanya di kelas dan di luar kelas, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran, mata pelajaran lebih terstruktur dan lain-lain.

Kata kunci : Bahan ajar LKS, Peningkatan, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

Widiastutik Yeni, Use of Instructional Materials Student Worksheet In Improving Student Interest to Subject Fikih at Class X-A of MAN 2 in Probolinggo. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Education, State Islamic University (UIN) Malang. Marno, M.Ag.

Important problem often faced by teachers in learning activities is a chosen or determine the learning materials or teaching materials are appropriate in order to help students help achieve competence. This is due to the fact that the curriculum or syllabus and study materials are written only marginally in the form of subject matter. Being a teacher assignment to describe the subject matter so that it becomes a complete teaching materials. Materials Student Worksheet is one of the teaching materials that can help achieve the objectives of the fikih of learning and also increase the interesting of student learning.

The focus of this study is the first how to create Materials Student Worksheet to improve students' learning an interesting at class X-A of MAN 2 Probolinggo on subjects Fiqh? second: how to use Materials Student Worksheet to increase an interesting in learning student on the subjects Jurisprudence at class XA of MAN 2 Probolinggo?. The goal is first to describe the preparation of Materials Student Worksheet increase an interesting in learning student on the subjects Fikih at class X-A of MAN 2 in Probolinggo, both describe the use of Materials Student Worksheet increase an interesting in learning student on the subjects Fikih at class X-A of MAN 2 in Probolinggo.

This research approach is qualitative. Method of data collection is the documentation, interviews and observations, data analysis techniques is the management, classification, drawing conclusions, and the withdrawal of the findings. Test the validity of data is a check method, check results, check withdrawals findings, check the respondent, an extension of time penel itian, triangulation.

The results of this study showed 1. The preparation of Materials Student Worksheet specifically subjects Fikih at MAN 2 Probolinggo based at curriculum unit level of education (SBC) 2009 which has been developed by teachers deliberation of Subjeer Fikih in Probolinggo Jurisprudence (MGMP Fikih Probolinggo). In addition, the preparation work sheet is also based on the actual problems faced by students and teachers at the school. As the steps writing worksheets are as follows a) Formulation of basic competencies that must be controlled, b) determine the assessment tool, c) Preparation of Material d), Materials Student Worksheet structure is as follows, a) Title, b) Lesson learned, (Hint student / teacher), c) Competence to be achieved, d) supporting information, e) The tasks and measures of work, f) Assessment 2. The use of teaching materials Worksheet (Worksheet for Students) in fikih learning at class X-A of MAN 2 in Probolinggo is required for all students with a reason to facilitate students in the learning process in class, because in there Materials Student Worksheet exercises, so that students' knowledge increasing. The use of Materials Student Worksheet of subjects fikih was accepted by students and teachers and vice versa. Students and teachers interested and motivated to use Materials Student Worksheet of Fikih.

In addition, Materials Student Worksheet of Fiqh is very helpful for teacher in teaching and learning. In addition, the use of instructional materials in learning worksheets fikih in these classes can enhance students' learning interests suppose there is increasing daily exam result, Middle Test, Final Test. There is increased student who asks in class and outside class, students do not feel bored and tired of doing learning and can help students to achieve the purpose of learning, more structured subject and others.

Keywords: Teaching materials of Materials Student Worksheet, Improvement, Student Interests

ABSTRAK

Widiastutik Yeni, *Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Marno, M.Ag.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa membantu mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Bahan ajar LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran Fikih dan juga meningkatkan minat belajar siswa.

Fokus penelitian ini adalah, *pertama* : bagaimana penyusunan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo ? *kedua* : bagaimana penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo?. Tujuannya yaitu *pertama* mendeskripsikan penyusunan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 probolinggo *kedua* mendeskripsikan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi, teknik analisa datanya adalah pengolahan, klasifikasi, penarikan kesimpulan, dan penarikan temuan. Uji validitasnya datanya adalah cek metode, cek hasil, cek penarikan temuan, cek responden, perpanjangan waktu penelitian, triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Penyusunan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Fikih Kota Probolinggo (MGMP Fikih Kota Probolinggo) Selain itu penyusunan LKS juga berdasarkan permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi oleh siswa dan guru di sekolah. Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai b) Menentukan alat penilaian c) Penyusunan Materi d) Struktur LKS adalah sebagai berikut a) Judul b) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru) c) Kompetensi yang akan dicapai d) Informasi pendukung e) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja f) Penilaian 2. Penggunaan bahan ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam pembelajaran Fikih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo diwajibkan atas semua siswa, dengan alasan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar di kelas, karena di dalam LKS terdapat latihan-latihan

soal sehingga pengetahuan siswa bertambah. Penggunaan LKS mata pelajaran Fikih ini disambut baik oleh siswa maupun guru begitu juga sebaliknya. Siswa maupun guru berminat dan termotivasi untuk menggunakan LKS Fikih. Disamping itu, LKS Fikih sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih di kelas ini dapat meningkatkan minat belajar siswa misalkan ada peningkatan hasil ujian harian, UTS, UAS. Ada peningkatan siswa yang bertanya di kelas dan di luar kelas, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran, mata pelajaran lebih terstruktur dan lain-lain.

Kata kunci : Bahan ajar LKS, Peningkatan, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

Widiastutik Yeni, Use of Instructional Materials Student Worksheet In Improving Student Interest to Subject Fikih at Class X-A of MAN 2 in Probolinggo. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Education, State Islamic University (UIN) Malang. Marno, M.Ag.

Important problem often faced by teachers in learning activities is a chosen or determine the learning materials or teaching materials are appropriate in order to help students help achieve competence. This is due to the fact that the curriculum or syllabus and study materials are written only marginally in the form of subject matter. Being a teacher assignment to describe the subject matter so that it becomes a complete teaching materials. Materials Student Worksheet is one of the teaching materials that can help achieve the objectives of the fikih of learning and also increase the interesting of student learning.

The focus of this study is the first how to create Materials Student Worksheet to improve students' learning an interesting at class X-A of MAN 2 Probolinggo on subjects Fiqh? second: how to use Materials Student Worksheet to increase an interesting in learning student on the subjects Jurisprudence at class XA of MAN 2 Probolinggo?. The goal is first to describe the preparation of Materials Student Worksheet increase an interesting in learning student on the subjects Fikih at class X-A of MAN 2 in Probolinggo, both describe the use of Materials Student Worksheet increase an interesting in learning student on the subjects Fikih at class X-A of MAN 2 in Probolinggo.

This research approach is qualitative. Method of data collection is the documentation, interviews and observations, data analysis techniques is the management, classification, drawing conclusions, and the withdrawal of the findings. Test the validity of data is a check method, check results, check withdrawals findings, check the respondent, an extension of time penel itian, triangulation.

The results of this study showed 1. The preparation of Materials Student Worksheet specifically subjects Fikih at MAN 2 Probolinggo based at curriculum unit level of education (SBC) 2009 which has been developed by teachers deliberation of Subjeer Fikih in Probolinggo Jurisprudence (MGMP Fikih Probolinggo). In addition, the preparation work sheet is also based on the actual problems faced by students and teachers at the school. As the steps writing worksheets are as follows a) Formulation of basic competencies that must be controlled, b) determine the assessment tool, c) Preparation of Material d), Materials Student Worksheet structure is as follows, a) Title, b) Lesson learned, (Hint student / teacher), c) Competence to be achieved, d) supporting information, e) The tasks and measures of work, f) Assessment 2. The use of teaching materials Worksheet (Worksheet for Students) in fikih learning at class X-A of MAN 2 in Probolinggo is required for all students with a reason to facilitate students in the learning process in class, because in there Materials Student Worksheet exercises, so that students' knowledge increasing. The use of Materials Student Worksheet of subjects fikih was accepted by students and teachers and vice versa. Students and teachers interested and motivated to use Materials Student Worksheet of Fikih.

In addition, Materials Student Worksheet of Fiqh is very helpful for teacher in teaching and learning. In addition, the use of instructional materials in learning worksheets fikih in these classes can enhance students' learning interests suppose there is increasing daily exam result, Middle Test, Final Test. There is increased student who asks in class and outside class, students do not feel bored and tired of doing learning and can help students to achieve the purpose of learning, more structured subject and others.

Keywords: Teaching materials of Materials Student Worksheet, Improvement, Student Interests

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Sudjana mengemukakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan.¹

Sebagai konsekuensi atas terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

¹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 67

Pendidikan (SNP), Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional, telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) paling tidak dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.²

Dalam pencapaian standar isi (SI) yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD, maupun SKL yang diharapkan, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya, antara lain standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran

²Sardjono, *Pendidikan* (infopendidikankita.blogspot.com, diakses 14 September 2010)

(RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru-guru.³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.⁴ Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan efisien.⁵

³Asnawir Basyirudin, Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 20

⁴Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

⁵Marno. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Fak. Tarbiyah UIN Malang. th 2010, hlm. 2

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode, dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetap berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (*interalasi*).⁶

Adapun manfaat utama dengan adanya pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajarnya dan pembelajaran sebuah topik yakni: 1) Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas 2) Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.⁷

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa membantu mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

⁶Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm 30

⁷Abdorrhakman Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora : 2008) hlm 153

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah yang dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti. Berbagai buku dapat dipilih menjadi sumber bahan ajar.

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau tahun ganti buku.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: 1) Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, walkchart, foto/gambar, model/maket 2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio 3) Bahan ajar pandang dengar (udio visual) seperti video compact disk, film 4) bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.

Salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Karenanya dalam LKS seharusnya memuat

materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Dalam LKS, siswa pada saat yang sama diberi materi dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu dalam LKS dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.⁸

Lembar Kerja Siswa (LKS) banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum oleh lembaga sekolah. Bagi guru fungsi LKS adalah untuk menentukan siswa dapat belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Selain itu guru akan memperoleh kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas.

Dalam dunia pendidikan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang sudah banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan. Kita tahu dalam penggunaan bahan ajar LKS ini tidak sedikit orang yang mengatakan kalau bahan ajar LKS ini membuat siswa bosan atau jenuh dalam mengerjakannya. Tapi disisi lain tidak sedikit juga orang yang mengatakan dengan menggunakan bahan ajar LKS akan meningkatkan minat belajar siswa. Karena isi dalam LKS itu sudah mencakup keseluruhan, yang meliputi isi materi yang sesuai dengan peserta didik, tugas-tugas yang berkaitan dengan pembahasan materi, serta terdapat contoh-contoh terkait materi yang dibahas. Selain yang disebutkan diatas isi LKS juga melibatkan siswa untuk mempraktekkan isi yang terkait dalam pembahasan materi.

⁸Purwo Sutanto, *Pengembangan Bahan Ajar* (edukasi.kompasiana.com, diakses 14 Desember 2010)

Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena penyajian data yang menarik dan terpercaya.

Peneliti mengambil mata pelajaran Fikih dalam penelitian karena mata pelajaran Fikih merupakan satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah.⁹ Selain itu mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang fenomenal, sebab isi dalam pelajaran tersebut terdapat masalah-masalah sehari-hari dan membutuhkan praktek.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah mulai kelas X sampai XII meliputi: Kajian tentang prinsi-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengolahanny; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta

⁹Marno, *Desain Pembelajaran PAI* (Fak. Tarbiyah : UIN Maliki Malang, 2009), hlm. 88

hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah, Hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyaasah syari'ah; sumber hukum Islam taklifi; dasar-dasar istimbath dalam fikih islam; kaidah-kaidah ushul fikih dan penerapannya.¹⁰

MAN 2 Probolinggo dalam proses belajar para guru banyak yang menggunakan bahan ajar LKS khususnya pada mata pelajaran Fikih. Oleh sebab itulah peneliti mencoba meneliti belajar siswa mengambil judul “**Penggunaan Bahan Ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 2 Probolinggo.**”. Harapan peneliti dengan mengambil judul ini agar dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan bahan ajar dalam keberhasilan penyampaian PAI di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyusunan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X- A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo?
2. Bagaimana penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo?

¹⁰*Ibid*, hlm 88

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga UIN

Sebagai bahan refrensi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bidang studi PAI, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

2. Bagi Peneliti

Dengan penggunaan bahan ajar LKS ini, akan dapat mempermudah peneliti dalam megetahui kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Fikih yang telah diberikan serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

3. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan LKS, dapat membantu para guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta merupakan pendamping dari buku teks pelajaran.

E. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka penulis mengemukakan ruang lingkup pembahasannya yang meliputi:

1. Penyusunan bahan ajar lembar kerja siswa yang dibatasi oleh guru dan kondisi siswa kelas X-A MAN 2 Probolinggo
2. Penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa dalam pembelajaran Fiqih yang dibatasi oleh waktu, sarana, kondisi siswa dan guru di kelas X-A MAN 2 Probolinggo

F. Definisi Operasional

Bahan Ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar

merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.¹¹

Lembar Kegiatan Siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.¹²

Minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang seperti halnya gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa, suka, atau ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm. 173

¹²*Ibid.*, hlm. 177

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar belakang permasalahan yang akan menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “ Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 2 Probolinggo. Dari latar belakang kemudian ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini dijelaskan Pengertian Bahan Ajar, Jenis-jenis Bahan Ajar, Kriteria Bahan Ajar yang baik, Strategi Penyusunan Bahan Ajar, Prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar, Langkah-langkah pemilihan bahan ajar, Tinjauan Tentang Lembar Kerja Siswa, Pengertian Lembar Kerja Siswa, Macam-macam Lembar Kerja Siswa, Ciri-ciri Lembar Kerja Siswa, Tujuan dan Kegunaanya, Fungsi Lembar Kerja, Langkah-langkah menyusun Lembar Kerja Siswa, Langkah-langkah Penulisan Lembar Kerja Siswa, Langkah-langkah Mendesain Lembar Kerja Siswa, Prosedur Pengembangan Lembar Kerja Siswa, Pengertian Minat Belajar, Karakteristik Minat Belajar, Peranan dan Fungsi Minat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, Aspek-aspek yang meningkatkan Minat Belajar.

.....

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang Objek Penelitian, Sejarah Berdirinya MAN 2 Probolinggo, Visi dan Misi MAN 2 Probolinggo, Struktur Organisasi MAN 2 Probolinggo, Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Probolinggo, Keadaan Siswa MAN 2 Probolinggo, Sarana dan Prasarana MAN 2 Probolinggo, Paparan Data, Penyusunan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo dan Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan Penyusunan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo dan Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bahan Ajar

Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru ketika memperoleh tugas mengajar adalah menyiapkan bahan ajar. Pekerjaan tersebut tidaklah muda, karena bahan ajar merupakan ramuan yang akan menentukan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar. Adakalanya jarang seorang pengajar informasi atau permintaan untuk menyajikan materi pembelajaran secara mendadak sehingga memiliki waktu yang sangat sempit untuk menyiapkan bahan ajar. Dalam bab ini akan dibahas mengenai bahan ajar antara lain:

1. Pengertian bahan ajar

Bahan Ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.¹³

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm. 173

2. Jenis-Jenis bahan ajar

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:¹⁴

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.

Bahan cetak dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt yaitu :

- 1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
- 2) Biaya untuk pengadaannya relative sedikit
- 3) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan
- 4) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- 5) Bahan tertulis relative ringan dan dapat dibaca mana saja
- 6) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti manandai, mencatat, membuat sketsa

¹⁴*Ibid.*, hlm. 174

7) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar

8) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

Adapun macam-macam bahan ajar cetak antara lain:

1) Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut *Kamus Oxford handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. Handout biasanya diambil dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.¹⁵

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut *Kamus Oxford* buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 175

berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

3) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

4) Lembar kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi

dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, karena sebuah lembar harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya atau tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.¹⁶

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan lipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat

¹⁶*Ibid.*, hlm. 176-177

dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat hanya satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

6) Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

7) Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. agar wallchart terlihat menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar,

wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain harus memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang ular, tikus dan lingkungannya.

8) Foto/gambar

Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih pergunakanlah film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna.¹⁷

Beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

¹⁷Asnawir Basyirudin, Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.

- a) Bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan
- b) Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu

Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia. Misalnya benda-benda kecil yang tak dapat dilihat dengan mata dan diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas.

- a) Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah
 - b) Mudah didapat dan murah biayanya, karena dia mengandung nilai ekonomis dan meringankan beban sekolah yang budgetnya terbatas
 - c) Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok¹⁸
- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 1) Kaset/piringan hitam/compact

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya

¹⁸*Ibid.*, hlm 48-49

memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar scenario guru.¹⁹

2) Radio

Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.

c. Bahan ajar pandang dengar (udio visual) seperti video compact disk, film.

1) Video/film

Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video atau film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

¹⁹Abdul Madjid., *Op Cit.*, hlm. 179-180

2) Orang/Nara Sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu. Melalui ketrampilannya seseorang dapat dijadikan bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.²⁰

- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunaannya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya

²⁰*Ibid.*, hlm. 181

bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian.²¹

3. Kriteria bahan ajar yang baik

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut:²²

- a. Sesuai dengan topik yang dibahas
- b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
- c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah difahami.
- d. Jika ada perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- e. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
- f. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.

4. Strategi menyusun bahan ajar

Dalam bukunya Abdorrakhman Ginting ada dua strategi dalam menyusun bahan pembelajaran antara lain:

- a. Menyusun bahan pembelajaran berdasarkan kurikulum

²¹*Ibid.*, hlm. 182-182

²²Abdorrakhman Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora : 2008) hlm 154

Ketika menjalankan tugas mengajar pada pendidikan formal atau nonformal yang penyelenggaraannya menggunakan kurikulum, maka rujukan utama dari bahan ajar yang disusun adalah:

- 1) Standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam tujuan pembelajaran
 - 2) Standar Isi
 - 3) Standar sarana
 - 4) Buku pegangan utama yang digunakan²³
- b. Menyusun bahan pembelajaran berdasarkan peta pemikiran

Peta pemikiran atau “ *min map* “ dapat disusun dengan mengajukan pertanyaan filosofis yang dikenal dengan istilah 5W + 1H yang berarti:

- 1) *What* atau apa
- 2) *Who* atau siapa
- 3) *Why* atau mengapa
- 4) *When* atau kapan
- 5) *Where* atau dimana
- 6) *How* atau bagaimana

5. Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan

²³*Ibid.*, hlm. 154-155

materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan

membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.²⁴

6. Langkah-Langkah Pemilihan Bahan Ajar

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, sampailah kita pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi. Terakhir adalah memilih sumber bahan ajar.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta : 2006) hlm 6

Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁵

a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

a) Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.

b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

1. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.

²⁵*Ibid.*, hlm 7

2. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.
 3. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
 4. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik.
 5. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian.
 6. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.
- c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Pilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mencapai standar kompetensi.

Berpijak dari aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan

diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (mnemonics), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran:

1. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa mengingat nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya “ya” maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah “fakta”.

Contoh: Nama-nama ibu kota kabupaten, peristiwa sejarah, nama-nama organ tubuh manusia.

2. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi ? Kalau jawabannya “ya” berarti materi yang harus diajarkan adalah “konsep”.

Contoh : Seorang guru menjelaskan tentang definisi Musaqah dan siswa diminta untuk memberikan contoh musaqah.

3. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur secara urut atau membuat sesuatu ? Bila “ya” maka materi yang harus diajarkan adalah “prosedur”.

Contoh : Langkah-langkah mengatasi permasalahan dalam musaqah; menyebutkan syarat musaqah; menyebutkan rukun musaqah, dsb.

4. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa menentukan hubungan antara beberapa konsep, atau menerapkan hubungan antara berbagai macam konsep ? Bila jawabannya “ya”, berarti materi pembelajaran yang harus diajarkan termasuk dalam kategori “prinsip”.

Contoh : Setelah guru menjelaskan tentang definisi musaqah, siswa diharapkan mengerti tentang pengertian musaqah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasar pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa aspek afektif, sikap, atau nilai.

Contoh: Ali memilih mentaati rambu-rambu lalulintas meskipun terlambat masuk sekolah setelah di sekolah diajarkan pentingnya mentaati peraturan lalulintas.

6. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berupa melakukan perbuatan secara fisik? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah aspek motorik.

Contoh: Dalam pelajaran fikih, siswa diharapkan mengerti tentang hukum Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Tentang Lembar Kerja Siswa

1. Pengertian lembar kerja siswa

Lembar Kegiatan Siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan

suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.²⁶

Dalam proses belajar mengajar, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang didalamnya memuat:

a. Ringkasan Materi

Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi

b. Soal-soal latihan

Bentuk-bentuk soal latihan yang di muat dalam lembar kegiatan siswa umumnya berisi:

1) Soal-soal subyektif (uraian)

Soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini data berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi variasi, hal inilah yang mengundang subyektivitas penilai ikut berperan menentukan.²⁷

Beberapa kelebihan soal bentuk subyektif ini diantaranya:

²⁶Abdul Majid, *Op Cit.*, hlm. 177

²⁷ Chabib Thaha, *Teknik evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994) hlm.55

- a) Peserta didik dapat menorganisasikan jawaban dengan fikiran sendiri
- b) Dapat menghindarkan sifat tertekan dalam menjawab soal
- c) Melatih peserta didik untuk memilih fakta relevan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terintegrasi secara utuh.
- d) Jawaban yang diberikan diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat yang disusun sendiri, sehingga melatih untuk menyusun kalimat dengan bahasa yang baik, benar dan cepat.
- e) Soal bentuk uraian tepat untuk mengukur kemampuan analitik, sinetik dan evaluative.

Sedangkan kelemahan soal bentuk ini antara lain:

- a) Membutuhkan waktu banyak untuk memeriksa hasilnya
 - b) Pemberian skor jawaban kadang-kadang tidak ajeg (*reliable*), sebab ada faktor- faktor lain yang berpengaruh, seperti tulisan peserta didik, kelelahan penilaian, situasi, dll.
 - c) Variasi jawaban terlalu banyak dan tingkat kebenarannya menjadi bertingkat-tingkat, sehingga dalam menentukan kriteria benar-salah menjadi agak kabur.
- 2) Soal-soal obyektif (*Fixed response item*)

Pada tipe ini, butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan alternative jawaban, sehingga peserta didik

tinggal memilih satu diantara alternative jawaban yang tersedia. Jawaban tersebut hanya ada satu yang paling benar atau yang paling benar, sedangkan yang lainnya salah.²⁸

Soal bentuk obyektif ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar, maupun yang menjawab salah.
- b) Subyektivitas pendidik rendah.
- c) Memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian.
- d) Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengoreksi

Sedangkan kelemahannya, diantaranya:

- a) Memberikan kemungkinan adanya siswa menebak jawaban.
- b) Membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunnya, karena harus membuat alternatif jawabannya.

2. Macam-Macam LKS

Ada dua macam lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.²⁹

1. Lembar Kerja Siswa Tak Berstruktur.

Lembar kerja siswa tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat bantu mengajar yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 69

²⁹ <http://haritsah.ifastnet.com/home/38/50-lks.html>, diakses tanggal 25 Pebruari 2011

dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

Contoh:

- a) Lembaran yang memuat suatu kelompok data dan sajiannya berupa grafik yang dikutip dari media masa dan dapat dimanfaatkan guru dalam membahas materi yang relevan dalam statistik.
- b) Lembaran berupa kertas bertitik, kertas berpetak atau kertas milimeter.

2. Lembar Kerja Siswa Berstruktur.

Lembar kerja siswa berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa.

LKS yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi dan didaktik. Persyaratan konstruksi tersebut meliputi syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakekatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna LKS yaitu peserta

didik sedangkan syarat didaktif artinya bahwa LKS tersebut haruslah memenuhi asas-asas yang efektif

Lembar kerja dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap penanaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti LKS dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya yaitu penanaman konsep.

3. Ciri-ciri lembar kerja siswa

Adapun ciri-ciri LKS adalah sebagai berikut :

- a. LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai 100 halaman
- b. LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu
- c. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

4. Tujuan dan kegunaan lembar kerja siswa

Menyusun atau membuat LKS sebenarnya merupakan bagian dari tugas guru dalam rangka menyusun berbagai jenis program mulai dari program semester, menyusun SP (Satuan Pelajaran) serta program harian

guru. Secara singkat, tugas menyusun program-program itu dipandang sebagai tugas guru dalam hal “ perencanaan pengajaran” .

Membuat LKS merupakan tugas guru yang harus dilakukan bersamaan dengan penyusunan Satpel (Satuan Pelajaran), sebab gurulah yang tahu apakah dalam penyajian satpel itu diperlukan LKS atau tidak. Saat ini guru tidak harus susah-susah membuat LKS sendiri, karena saat ini sudah banyak LKS yang diterbitkan oleh para penerbit dan tentu saja dalam pembuatannya tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan buku paket.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar.³⁰ Selain itu, LKS akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKS.

5. Fungsi lembar kerja siswa

Adapun fungsi lembar kerja siswa sebagai berikut:

- a. Bagi siswa LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.

³⁰S.T. Vebrianto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hlm. 37-38

- b. Bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa.³¹

Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisar atau resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam tiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan fungsi lembar kerja di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya lembar kerja. Karena keberadaan lembar kerja siswa ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktivitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan murid. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil.

6. Langkah Kerja menyusun LKS

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :³²

- a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indikator ketercapaian hasil belajarnya.

³¹Lalu M Azhar. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 78

³²http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan_penyusuna_lks.html , diakses tanggal 25 Pebruari 2011

b. Menyusun peta kebutuhan LKS

Pada kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuen LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

c. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar atau materi-materi pokok yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4MP, maka perlu dipikirkan apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS. Judul LKS tidak harus sama dengan yang tercantum dalam kurikulum, yang penting adalah bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai secara esensi tidak berubah. Penentuan judul akan menjadi lebih mudah apabila pengalaman belajar siswa diuraikan terlebih dahulu.

d. Penulisan LKS

Penulisan LKS dibuat setelah silabus disusun, dimulai dengan analisis kurikulum

7. Langkah-langkah penulisan LKS

Adapun langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut :³³

a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada suatu LKS langsung diturunkan dari buku Pedoman Khusus Pengembangan Silabus.

b) Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi.

c) Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih mendalam tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi

³³ <http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan penyusuna lks.html> , diakses tanggal 25 Pebruari 2011

pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

d) Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Judul
- b. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Informasi pendukung
- e. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- f. Penilaian

8. Langkah-langkah Mendesain LKS

Ada dua faktor yang perlu mendapat perhatian pada saat mendesain LKS yaitu, a) tingkat kemampuan membaca, b) pengetahuan siswa.

LKS didesain untuk dimanfaatkan siswa secara mandiri, dan Guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga yang diharapkan berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS adalah siswa. Jika desain LKS yang kita kembangkan terlalu rumit bagi siswa, maka siswa akan kesulitan dalam memahami LKS. Berikut ini beberapa batasan yang bisa dipakai untuk menentukan desain LKS.

- a) Ukuran, pergunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan instruksional yang telah ditetapkan. Misalnya jika menginginkan siswa untuk mampu membuat bagan alur, maka ukuran LKS sebaiknya A4 agar siswa cukup ruang dan leluasa untuk membuat bagan.
- b) Kepadatan halaman. Usahakan agar halaman tidak terlalu dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit memfokuskan perhatian. Di samping itu, pengorganisasian halaman juga perlu diperhatikan. Jika siswa sulit menentukan mana judul dan mana subjudul dari materi yang diberikan dalam LKS, hal ini akan menimbulkan kesulitan siswa untuk memahami materi secara keseluruhan. Hal ini bisa ditanggulangi dengan memanfaatkan penggunaan huruf besar atau penomoran. Sebaiknya pemilihan pola penulisan ini harus konsisten.
- c) Kejelasan. Pastikan bahwa materi dan instruksi yang diebrikan dalam LKS dapat dengan jelas dibaca siswa. Sesempurna apa pun materi yang kita persiapkan tetapi jika siswa tidak dapat membacanya dengan jelas, maka LKS tidak akan memberikan hasil yang optimal.

9. Prosedur Pengembangan LKS

Ada empat langkah dalam mengembangkan LKS, yaitu:³⁴

1. Penentuan SK/KD

³⁴ <http://haritsah.ifastnet.com/home/38/50-lks.html>, diakses tanggal 25 Pebruari 2011

Penentuan tujuan mestinya dimulai dengan melakukan analisis siswa, yaitu mengenali siapa siswa kita, perilaku awal dan karakteristik awal yang dimiliki siswa. Berdasarkan analisis ini akan diperoleh peta tentang kompetensi yang telah dan akan dicapai siswa, baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kedua kompetensi ini jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Kaidah yang berlaku antara lain dengan melengkapi pola ABDC (Audience, Behavior, Condition, Degree). Tujuan pembelajaran ditulis untuk menunjukkan apa yang harus mampu dilakukan oleh seorang siswa yang berhasil belajar dengan baik, atau kompetensi yang akan dicapai siswa setelah melalui proses belajar. Dengan demikian kita harus menuliskan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional, dan menghindari kata kerja yang tidak jelas seperti; memahami, mengenal, menguasai, menyadari. dll. Tujuan pembelajaran yang baik akan memandu kita dalam memilih topik pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran, memilih media dan metode pembelajaran, serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar.

2. Pengumpulan materi.

Tentukan materi dan tugas yang akan dimuat dalam LKS dan pastikan pilihan ini sejalan dengan tujuan instruksional. Kumpulkan bahan/materi dan buat rincian tugas yang harus dilaksanakan siswa.

Bahan yang akan dimuat dalam LKS dapat dikembangkan sendiri atau memanfaatkan materi yang sudah tersedia (menyusun).

3. Penyusunan elemen.

Elemen LKS setidaknya ada unsur Materi, Tugas dan Latihan. Tugas yang sebaiknya terdapat dalam LKS adalah:

- a) Baca materi..... yang ada dalam LKS!
- b) Garis bawahi kata/kalimat yang menurut anda penting!
- c) Buat ringkasan pada tempat yang telah disediakan!
- d) Tulis paling sedikit lima pertanyaan pada kotak yang sudah disediakan!
- e) Baca kembali materi sambil menjawab pertanyaan yang anda buat!
- f) Tulis jawaban pada tempat yang sudah disediakan!
- g) Jawab soal yang diberikan dalam Latihan

4. Cek dan penyempurnaan.

Ada empat variabel yang harus dilihat sebelum LKS dapat dibagikan kepada siswa, yaitu:

- a) Kesesuaian desain dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- c) Kesesuaian elemen dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pastikan bahwa tugas dan latihan yang diberikan menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- d) Kejelasan penyampaian, meliputi keterbacaan, keterpahaman dan kecukupan ruang untuk mengejakan tugas.

Untuk langkah penyempurnaan, mintalah komentar siswa, kemudian lakukan evaluasi dan perbaikan seperlunya.

C. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara terminology terdiri dari dua istilah yang masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Untuk menjelaskan keduanya, terlebih dahulu perlu diketahui definisi dari istilah minat dan belajar itu sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.³⁵ Sedangkan menurut Abdur Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan minat sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu social atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³⁶ Crow dan crow menyatakan bahwa minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman

³⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm, 744

³⁶ Abdur Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 65

yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁷ Muhibbin syah, mengatakan minat atau interest berarti kecenderungan psikis dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sehingga dapat tercapai sikap untuk meningkatkan pemusatan perhatian, keingintahuan, serta pencapaian prestasi.³⁸

Penulis sengaja menyajikan beberapa keterangan mengenai pengertian atau definisi agar minat dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang sekurang-kurangnya makna dan aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam pengertian minat. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan dalam keberhasilan proses pembelajaran.³⁹

Minat adalah suatu kekuatan yang muncul dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu, atau suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak atau partisipasi terhadap suatu hal.⁴⁰

Dari beberapa pengertian minat diatas, dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu :

- a. Minat merupakan bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang atau kesadaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, sehingga menyebabkan mereka untuk berpartisipasi.

³⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 121

³⁸Wayan Nur Kancana dan PPN Sumantara, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm. 229

³⁹Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm. 102

⁴⁰Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 84

b. Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis (kejiwaan) seseorang.

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologis yang tampak pada seseorang seperti halnya perasaan senang, rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan, dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu itu sendiri.

Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa istilah yang menyangkut makna dari belajar, menurut Skinner dalam bukunya Pupuh Fathurrahman mengartikan belajar sebagai proses adaptasi atau peyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁴¹ Sedangkan dalam bukunya Muhammad Surya, Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴²

Belajar adalah usaha aktif yang terjadi dalam diri atau mental seseorang untuk mengkonstruksi suatu pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, belajar dapat didefinisikan sebagai usaha seseorang untuk membentuk suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh kegiatan atau pengalaman yang telah dialaminya.

⁴¹Pupuh fathurrahman, dan M. Sobry Sutikno, M. Pd. *Strategi Belajar dan Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2007), hlm. 5

⁴²Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 48

⁴³Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 3

Berdasarkan pemahaman tentang dua definisi minat belajar diatas, dapat penulis rumuskan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang seperti halnya gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa, suka, atau ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Mengamati definisi minat belajar diatas dengan pendidikan (dalam arti mata pelajaran) sebagai obyek atau sasaran minat belajar maka minat belajar memiliki arti aspek psikologis seorang (siswa) yang menampakkan diri dalam gejala untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya.

Minat belajar yang ada pada diri siswa memungkinkan sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan umum dan agama, bahasa asing ataupun yang lainnya apapun bisa didasarkan pada bakat yang nyata dan dalam bidang yang khusus. Kalau pelajaran terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat bukan hanya terhadap

lapangan itu sendiri akan tetapi juga dalam bidang-bidang yang berhubungan.

Tidak semua siswa memulai untuk belajar karena faktor minatnya. Ada siswa yang mengembangkan minatnya pada satu mata pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya.⁴⁴ Bagaimanapun, jika para siswa yang serupa itu mempunyai kemampuan sedang atau diatas rata-rata, biasanya mereka dapat mengembangkan minat yang kuat kepada mata pelajaran dan mengerahkan tenaga dan usahanya untuk menguasainya sehingga akan membawa kepada peningkatan hasil belajar.

2. Karakteristik Minat Belajar

Memperhatikan uraian tentang definisi minat belajar yang sudah dikemukakan diatas, sedikit atau banyak, penulis dapat menurunkan beberapa karakteristik atau ciri khas minat belajar. Boleh jadi karakteristik atau ciri yang dimaksudkan bersifat primer dan boleh jadi bersifat sekunder. Hal ini masih terdapat kemungkinan terjadinya pengertian yang tumpang tindih antara gejala minat belajar dengan gejala aspek-aspek psikologis lain seperti minat belajar, kreatifitas belajar, tekad belajar dan lain sebagainya.

Tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar. Karena otak tidak bekerja secara maksimal pada suatu hal yang kurang disukai. Ada tidaknya

⁴⁴ L. Crow & A. Crow, *op.cit.*, hlm. 304

minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring atau tidak dalam suatu mata pelajaran.⁴⁵

Kendati menghadapi kesulitan dan masalah seperti itu, penulis akan mengungkapkan beberapa karakteristik pokok dari minat belajar yaitu ⁴⁶:

a. *Kecenderungan hati untuk belajar*

Kecenderungan hati untuk belajar dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik untuk :

- 1) Melakukan aktifitas belajar, membaca buku pelajaran, mencatat atau menulis pelajaran, mendiskusikan persoalan, melaksanakan suatu persoalan atau latihan serta tertentu.
- 2) Mencapai atau memperoleh hasil-hasil dari melakukan kegiatan-kegiatan belajar seperti pengetahuan ketrampilan, pengalaman nilai-nilai serta sikap.
- 3) Ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar itu menampakkan diri pada gejala-gejala tertentu, seperti besarnya perhatian seseorang ketika menghadapi suatu obyek atau pembicaraan.

b. *Kesenangan Belajar*

⁴⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 79

⁴⁶Anik, “ Strategi Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Man Takbakberas Jombang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 28-29

Kesenangan belajar merupakan kondisi atau gejala psikologis dari minat belajar. Kesenangan ini dapat pula kesukaan atau keinginan yang besar, serta keinginan melakukan aktifitas-aktifitas belajar.

c. *Kesadaran Belajar*

Dalam hal ini kesadaran belajar dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Kesadaran seseorang akan perlunya melakukan kegiatan-kegiatan belajar.
- 2) Kesadaran seseorang akan arti penting dan manfaat dari apa saja yang telah diperoleh melalui kegiatan-kegiatan belajar, seperti arti penting dalam memiliki pengetahuan (dalam artian tertentu), ketrampilan dan sikap-sikap tertentu, terutama dalam kaitannya dengan kerangka kehidupan seseorang.

3. Peranan dan Fungsi Minat

Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

Minat seseorang akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang diciptakan. Fondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus-menerus dikembangkan.⁴⁷

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Sumadi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor yang datang dari dalam dan faktor yang datang dari luar. Faktor dari dalam (intern) terdiri dua faktor yaitu psikologi dan fisiologi. Sedangkan faktor yang dari luar (ekstern) terdiri dari faktor non sosial dan sosial.⁴⁸

a. Faktor Intern

1) Fisiologi

Fisiologi adalah kondisi fisik atau panca indra yang ada pada siswa. Kondisi fisik yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap semua aktivitas yang mereka lakukan. Yang termasuk di dalam aktifitas tersebut antara lain adalah kegiatan belajar, karena keadaan jasmani yang tidak baik akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Hal ini berhubungan dengan alat-alat indra tersebut sebagai organ penting untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

⁴⁷The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, (Yogyakarta: Liberti, 1995), hlm. 130

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 223

Dalam Islam terdapat perintah bagi manusia untuk menggunakan semua indranya dalam mengamati kekuasaannya serta memahami ilmu yang terkandung didalamnya. Yang terdapat dalam surah Yunus ayat 101 :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ

لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".⁴⁹

Dari keterangan ayat diatas menunjukkan bahwa manusia diberi indra oleh Allah supaya mereka dapat mengkaji apa yang ada di langit dan di bumi yang telah menjadi lambang kebesarannya. Ilmu Allah memiliki begitu luas, sehingga untuk mendapatkannya Allah telah memberi alat berupa panca indra kepada manusia semua mereka dapat belajar dari apa yang mereka lihat.

2) Psikologi

Ada banyak faktor psikologis, tapi disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Perhatian

⁴⁹(Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Toha Putra Semarang, akarta, 1989)

Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi metode dalam mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

b) Kesiapan

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

b. Faktor Ekstern

1) *Faktor non sosial*

Faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu, cuaca, letak gedung, waktu, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lain yang belum disebut diatur sedemikian rupa agar dapat menarik minat belajar.

2) *Faktor Sosial*

a) Keluarga

Meningkatkan minat belajar merupakan kewajiban orang tua pada anak. Orang tua seyogyanya tidak hanya membebankan anak pada pihak sekolah saja tapi juga memberi dukungan dan motivasi kepada anak dalam belajar. Orang tua seyogyanya dapat

membuat suasana yang menyenangkan dengan keharmonisan hubungan antara ibu, bapak, dan anak dalam segala ruang. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak.⁵⁰ Dari uraian ini dapat diketahui bahwa keluarga sangat mempengaruhi terhadap belajar anak dan dalam meningkatkan minat belajar anak. Sebagaimana dalam surat At-tahrim ayat 6 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵¹

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan faktor utama bagi anak untuk belajar. Jika keluarga sangat memperhatikan pembelajaran anak maka anak juga akan memiliki semangat dalam belajarnya. Siswa yang memiliki perhatian penuh dari keluarga akan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada mereka yang kurang diperhatikan oleh keluarganya.

b) Masyarakat

⁵⁰Sal Savere, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 82

⁵¹Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Toha Putra Semarang, akarta, 1989)

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* mengatakan bahwa kehidupan masyarakat dan lingkungan di sekitar siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.⁵² Lingkungan masyarakat yang tidak baik, seperti berjudi, mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik lainnya akan berpengaruh jelek pada siswa yang berada disitu.

5. Aspek-aspek yang meningkatkan minat belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar yang dapat dilakukan siswa, beberapa cara untuk itu diantaranya adalah sebagai berikut:⁵³

a. *Penentuan Tujuan*

Belajar adalah kegiatan yang mengarah pada tujuan. Belajar akan lebih baik apabila siswa memahami dan mengetahui lebih dulu apa yang akan dipelajari.

b. *Menghubungkan Tujuan dengan Materi Pelajaran*

Siswa kita sebagian besar lupa dari apa yang mereka pelajari, apabila tujuan belajar itu hanya sekedar mendapatkan nilai di sekolah. Belajar itu akan baik, apabila siswa berkepentingan dengan materi yang akan dipelajarinya, bukan karena menginginkan imbalan dari apa yang telah mereka perbuat.

c. *Memberikan ganjaran*

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm.71

⁵³Imamuddin ismail dan Zakiyah Daradjat, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak* (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 40-42

Untuk meningkatkan minat kepada siswa dapat juga dengan cara memberikan ganjaran yang diberikan kepada siswa berupa pujian, penghormatan, hadiah, serta penghargaan. Hal ini dikarenakan pemberian pujian siswa akan mendorong mereka untuk lebih senang belajar, sehingga potensi yang dimilikinya makin tampak.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan akidah-akidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerpakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun

muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁵⁴

⁵⁴Marno, *Desain Pembelajaran PAI*. Fak. Tarbiyah UIN Malang. th 2009, hlm. 89

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian tersebut antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵

Meninjau dari teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Probolinggo, peneliti bermaksud untuk memahami realitas yang ada. Dalam meneliti informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

⁵⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 35-36

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.⁵⁶

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
2. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁵⁷

Selain itu, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Berdasarkan uraian

⁵⁶Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 30-31

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 327

uraian di atas, maka untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaaur dengan subjek penelitian. Sedangkan peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Selama di lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa: “pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.⁵⁸

Tujuan dari keikutsertaan dalam penelitian ini adalah untuk berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini menuntut agar peneliti terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang telah ditentukan untuk mendeteksi obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan maksimal bagi peneliti.⁵⁹

C. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah di Probolinggo, tepatnya di MAN 2 Probolinggo yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Kota Probolinggo. Peneliti memilih lokasi ini karena MAN 2

⁵⁸*Ibid*, hlm. 164

⁵⁹Lexy, *Op Cit*, hlm. 175-176

Probolinggo merupakan salah satu sekolah MAN yang menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam mata pelajaran Fikih.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan⁶⁰

Sumber data menunjukkan asal informasi diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan adalah berupa data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data skunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan : Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo.

Data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi kata skunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak

⁶⁰Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara), hlm. 90

yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian. Data skunder diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data jumlah siswa, dan berbagai literatur yang relevan dan berhubungan dengan pembahasan penelitian. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo
2. Visi dan misi MAN 2 Probolinggo
3. Struktur organisasi MAN 2 Probolinggo
4. Data guru, siswa, dan karyawan MAN 2 Probolinggo
5. Sarana dan prasarana MAN 2 Probolinggo

Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, ada beberapa sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu mendapatkan keterangan dan informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu Guru mata pelajaran Fikih dan peserta didik tentang penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS).

2. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha MAN 2 Probolinggo yang memiliki dokumen yang kaitannya dengan profil MAN 2 Probolinggo dan dokumen-dokumen yang relevan terkait dengan pembahasan penelitian.

3. Foto/Gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tiga metode (1) Metode Observasi (2) Metode Interview (3) Metode Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang.⁶¹ Observasi atau disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan obyek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian,

⁶¹Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE, 1989), hlm. 58

observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Dalam penelitian ini observasi lapangan dilakukan di MAN 2 Probolinggo dengan cara melihat langsung bagaimana penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengambil data yang dianggap sesuai dengan judul yang diajukan.

2. *Metode Interview (wawancara)*

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶²

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁶³

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fikih dan siswa.

⁶²Cholil Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet 4 (Jakarta: Bumi Aksara 2002), hlm. 70

⁶³Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), hlm. 136

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian yang menyangkut penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

3. *Metode Dokumentasi*

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis pada seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴

Dalam penelitian ini data dokumentasi diperoleh dari dokumen yang dikumpulkan adalah buku-buku catatan dan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan. Dengan begitu, data dokumentasi tersebut akan membantu memudahkan bagi peneliti untuk pengumpulan data secara mendetail.

Metode ini untuk digunakan memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, stuktur, kepengurusan, perkembangan siswa, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, serta keadaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan yang lainnya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 144

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data adalah bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya, juga merupakan bahan-bahan spesifik, yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis. Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata, tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data seperti dokumen dan lain-lain. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (penelitian lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian, maka akan memungkinkan data yang diperoleh itu berada dalam situasi, dan tipe pengumpulan data dan pencegahan bagi peneliti dalam menerima konsep yang padat dan bervariasi.

Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian ini adalah menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam metode di atas masih merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, sehingga dalam menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif hanya menggunakan analisa deskriptif.

Menurut Neong Muhajir, analisis deskriptif ialah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisa terhadap data tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J. Moleong, bahwa analisa data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka.⁶⁵ Hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali, berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

Tahap analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu: pertama, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna dan kesesuaian data satu dengan data lainnya). Tahap kedua, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. Tahap ketiga, tahap penemuan hasil. Tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun ke lokasi penelitian. Hasil penelitian dikoreksi/diperiksa/dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

Adapun dalam menganalisis data yaitu : pertama, data yang berasal dari observasi mengenai kegiatan belajar di MAN 2 Probolinggo, kedua data yang berasal dari wawancara kepada guru mata pelajaran Fikih.

⁶⁵ Lexy, *Op Cit*, hlm. 175-176

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan pihak MAN 2 Probolinggo. Dengan waktu yang lebih lama tentunya penulis lebih bisa mengenal MAN 2 Probolinggo secara lebih detail. Setelah peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan peneliti di lapangan penelitian sampai dinyatakan bahwa data yang diperoleh dirasa dapat dipertanggung-jawabkan keabsahannya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklarifikasi, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 326-332

3. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi subyek penelitian dan tehnik pengumpulan data. Artinya penelitian ini menggunakan lebih dari satu subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu, penelitian pun menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini ada enam yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

c. Mengurus perizinan

Peneliti membuat surat penelitian yang disetujui oleh dekan fakultas tarbiyah. Pembuatan surat itu bertujuan sebagai tanda bukti melakukan penelitian untuk diserahkan pada lokasi yang akan diteliti.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur.

e. Etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang di lapangan peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian.

2. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini selain perlengkapan fisik peneliti juga harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti tape recorder, foto, dan lain-lain yang dapat memperlancar proses penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c. Membuat laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo

Pada awalnya, berdiri persiapan PGA (Swasta) dipimpin oleh Drs. Qomari 1969 penegrian menjadi PGAN 4 Th. Disamping itu diselenggarakan PGA Swasta 2 Th. oleh Kepala Madrasah Drs. Hamim. 1978 berubah menjadi PGAN 3 Th. (SLTA) dibawah pimpinan Drs. Djuwaini Sholeh. 1990-1994 dibawah pimpinan Drs. Adi Mulyono dan pada 1992 alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Probolinggo sampai sekarang.

Identitas Madrasah

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo |
| 2. Tahun Berdiri | : Aliyah Fungsi 1992 |
| 3. N S M | : 31 135 74 03 045 |
| 4. Status Akreditasi | : Negeri |
| 5. Alamat | : Jl. Soekarno-Hatta No. 225 Probolinggo |
| 6. Kelurahan | : Curah Grinting |
| 7. Kecamatan | : Kanigaran |
| 8. Kota | : Probolinggo |
| 9. Nomor Telp./Fax | : 0335 – 421842 |
| 10. Program yang diselenggarakan | : BAHASA – IPA – IPS |

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN 2 Probolinggo

a. Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran pendidikan di MAN 2 Probolinggo adalah :

ISLAMI, UNGGUL, SIAP PAKAI, BERWAWASAN LINGKUNGAN, POPULIS

b. Misi

Untuk mencapai Visi Madrasah, Misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Probolinggo terurai sebagai berikut :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam.
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah, bersih.
5. Membangun kerjasama dengan masyarakat demi lancarnya kegiatan mengajar di sekolah.
6. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.

7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan Stachholders berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah.

c. Tujuan

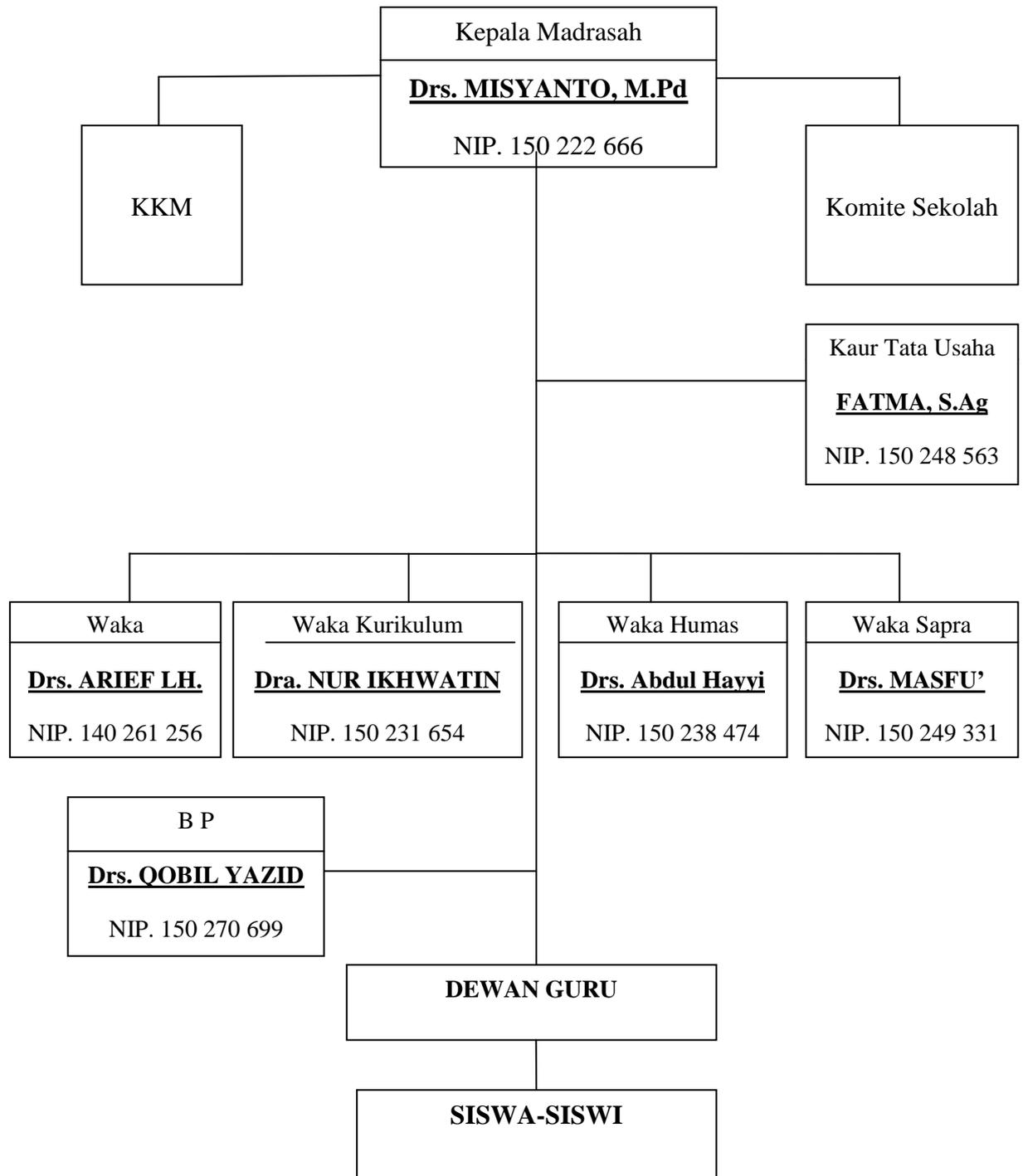
Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Probolinggo adalah :

1. Membuat dan menciptakan Madrasah bersifat Islami supaya anak didik biasa memahami dan mengamalkan konsep ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan Madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik berupa ketrampilan bahasa inggris, jahit menjahit yang berdasarkan kepada minat dan potensi.
4. Menjadikan suasana lingkungan Madrasah yang bersih, rindang, indah, dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
5. Menjadikan Madrasah di kenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh.⁶⁷

⁶⁷ Hasil dokumentasi tanggal 18 Maret 2011

3. Struktur Organisasi MAN 2 Probolinggo

TABEL 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 PROBOLINGGO



4. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Probolinggo

a. Guru di MAN 2 Probolinggo

Guru merupakan sumber belajar yang ikut menemukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu guru yang memiliki kompetensi profesional dalam tugasnya sangat diharapkan demi keberhasilan proses pembelajaran. Guru/karyawan yang berada di MAN 2 Probolinggo semua lulusan dari jenjang perguruan Tinggi.

MAN 2 Probolinggo memiliki 47 guru, staf administrasi 6, pustakawan 1, laboran 1, personil lainnya 7. Lebih lengkapnya liat tabel dibawah ini.⁶⁸

TABEL 4.2
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MAN 2 PROBOLINGGO

No	Nama	Nip	Jabatan	Golongan	Pendidikan terakhir	Bidang studi yang diajarkan
1	Drs. Misyanto, M.Pd	19600619198503004	Kepsek	IV/a	S1	SKI
2	Drs. Masfu'	19620071991031002	Waka Sapra	IV/a	S1	Fiqih
3	Drs. Abd. Choliq	195812181986021001	Guru	IV/a	S1	Qurdots/A. ahlaq
4	Drs. Abd. Hayi	196006301989031002	Waka humas	IV/a	S1	Qurdots
5	Dra. Munti'amah	196705121994032001	Bendahara	IV/a	S1	Fisika
6	Dra. Nur Ikhwatini	196112141987032001	Waka Kurikulum	IV/a	S1	Matematika
7	Dra. Muqmiroh N	196605191994032001	Guru	IV/a	S1	Kimia
8	Dra. Udhuli J	196811131994032002	Guru	IV/a	S1	Bahasa Inggris
9	Drs. Qobil Yazid	196404161994032002	BP	IV/a	S1	BK
10	Dra. Listiyawati S	199605271993032003	Guru	IV/a	S1	Matematika
11	Drs. Arief Lukman H	196605291993031005	Guru	IV/a	S1	Biologi
12	Dra. Enny Armingngsih	196502081995032001	Guru	IV/a	S1	Matematika
13	Like Handayani, S.Pd	197109051996032001	Guru	IV/a	S1	Geografi
14	Dra. Sulastri	196801011997032001	Guru	IV/a	S1	PLH, Ka.Lab.Biologi

⁶⁸ Hasil Dokumentasi tanggal 18 Maret 2011

15	Siswo Saroso, S.Pd	197007141997031004	Guru	IV/a	S1	Bilogi,PLH
16	Elly Mulyaningsih,S.Pd	197205051997032004	Guru	IV/a	S1	Biologi, Ka. Perpus
17	Dra. Nurul Badriyah	196901201998032002	Guru	II/d	S1	Matematika
18	Siti Maizuna, S.Pd	196608252005012003	Guru	III/b	S1	Bahasa Inggris
19	Ratna A, S.Pd	197203072005012004	Guru	III/b	S1	Bahasa Indo, sastra
20	Umi Nurjannah, S.Pd	197309092005012002	Guru	III/b	S1	Ekonomi
21	Siti Musrifah, S.Pd	197901092005012002	Guru	III/b	S1	Fisika
22	Fatmah, S.Ag	196505051991032002	Kaur TU	III/b	S1	Kaur TU
23	Halipah	196505071989022001	Pegawai	III/b	SMA	Bend.Barang+Arsip
24	Dyah Muntiyas, S.Pd	197806092006042008	Guru	III/a	S1	Kimia
25	Abd. Ghofur	197202162006041014	Guru	III/a	S1	Bahasa Arab
26	Saiful Bahar, S.Pd	197406122006041030	Guru	III/a	S1	Bahasa Inggris
27	Indri Kurniawati	197803302005012003	Guru	II/b		Pengolah Data, Operator
28	Luluk Jumaidah	197705062007012022	Pegawai	II/a		Keuangan BP3
29	M. Rasek, M.Ag	150420302	Guru	III/a	S1	Fikih, Qurdits
30	M. Husni Tamrin, S.Pd	150420291	Guru	III/a	S1	Bahasa Inggris
31	Nurul Laily I, S.Pd	197701242009012004	Guru	III/a	S1	
32	Kristiana Rejeki	150401944	Pegawai	II/a		Pengad. Kesiswaan
33	Moh. Saleh	150423600	Pegawai	II/a		Security
34	Rachmad	197503092009101003	Pegawai	II/a		Teknisi. Kurir
35	M. Hamidi	197909232009101002	Pegawai	II/a		Pramu Rumah Tangga
36	Abd. Salam	198307092009101001	Pegawai	II/a	S1	Operator
37	Cahyopeni PA, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
38	Rani Purwosari, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Jepang
39	M. Alwi, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Arab
40	Adi Hermawaqn, S.Pd	-	Guru		S1	Ekonomi
41	Saipul Hidayat, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
42	Asmawati, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
43	Vila Ria Heranata, S.Pd	-	Guru		S1	Ekonomi
44	Heru Mianto, S.Pd	-	Guru		S1	Seni Budaya, Ketrampilan
45	Slamet Sahrudin, S.Pd	-	Guru		S1	Sejarah
46	Rizka Widi K, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Jepang
47	Siti Aisyah, S.Pd	-	Guru		S1	Sosiologi, antropologi
48	Paedi, S.Pd	-	Guru		S1	Penjaskes
49	Abd. Wahib, S.Kom	-	Guru		S1	TIK, Mulok
50	Arik Akuariani, S.Pd	-	Guru		S1	Sosiologi
51	Kristian R, AM.D	-	Guru		S1	TIK
52	Sujono, S.Pd	-	Guru		S1	Olahraga
53	Nanik Yuliati, S.Pd	-	Guru		S1	PPKn

54	Putri Erika M, S. Psi	-	Guru		S1	BK
55	Dony Kurniawan, S.Pd	-	BP		S1	Geografi, Sosiologi
56	Judfy Rokhman, S.Pd	-	Guru		S1	Matematika
57	Nursyamsiyah S	-	Pegawai		SMA	Laboran
58	Umma Hanik, S.Pd	-	Pegawai		S1	Petugas Perpustakaan
59	Syamsul Arifin	-	Pegawai		SD	Cleaning Service
60	Hery	-	Pegawai		SD	Cleaning Service
61	Ahmad	-	Pegawai		SMP	Security, Cleaning S
62	Sukarman	-	Pegawai		SD	Security
63	Sugianto	-	Pegawai		SD	Security

b. Data siswa-siswi MAN 2 Probolinggo

Siswa adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran perbedaan latar belakang juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Jumlah siswa MAN 2 Probolinggo 671, jumlah siswa kelas X keseluruhan 231, kelas XI 223 siswa, dan kelas XII sebanyak 217.

Lebih lengkapnya liat table dibawah ini.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Dokumentasi tanggal 18 Maret 2011

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA MAN 2 PROBOLINGGO

KEADAAN SISWA	KELAS X		KELAS XI						KELAS XII						JUMLAH		
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
Jumlah awal bulan	102	129	19	13	27	58	54	52	10	21	19	73	60	34	219	38	671
Mutasi masuk																	
Mutasi keluar																	
Drup out (meninggal)																	
Jumlah akhir bulan	102	129	19	13	27	58	54	52	10	21	19	73	60	34	291	38	671
Jumlah rombongan belajar	6		1		3		3		1		3		3		20		

5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Probolinggo

Sarana dan prasarana sekolah merupakan semua unsur yang mendukung kelancaran belajar mengajar. Ada tidaknya sarana dan prasarana sekolah juga akan mempengaruhi terhadap hasil yang dicapai dari proses pembelajaran. Maka dari itu keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan sekali. MAN 2 Probolinggo memiliki 20 ruang kelas pada setiap kelas terdapat LCD, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 2 ruang tata usaha, 2 perpustakaan, 2 ruang Laboraturium komputer, 1 ruang Lab fisika , 1 ruang Lab kimia / biologi, 1 ruang Lab bahasa, 2 ruang UKS, 1 AULA, 1 ruang BP/

BK, 1 Masjid, 1 rumah dinas, 1 Asrama, 2 parkir, 1 koperasi. Lebih lengkapnya terdapat pada lampiran.

a. Perpustakaan

Peranan perpustakaan sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa. Selain yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Perpustakaan menyediakan barang-barang pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, peta, surat kabar dan karya-karya tulis.

b. Komputer

Komputer yang dimiliki MAN 2 Probolinggo sebanyak 30 unit. Dari 30 unit tersebut yang dipergunakan untuk siswa sebanyak 21 unit dengan rincian 2 unit dan P3 hanya 1 unit dan yang lainnya dipergunakan untuk keperluan di kantor TU, kepala sekolah, laboratorium IPA, Osis.

c. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA ini sebagai tempat menyimpan berupa media yang berhubungan dengan IPA. Peralatan yang dimiliki laboratorium MAN 2 Probolinggo cukup lengkap. Ada beberapa alat peraga biologi, fisika, 18 mikroskop, LCD, papan tulis elektrik, printer, dan 2 buah OHP.

d. UKS

Layanan usaha kesehatan sekolah di MAN 2 Probolinggo dikendalikan oleh personil yang terlihat dalam ekstrakurikuler PMR. UKS menempati ruang tersendiri dengan 2 tempat tidur.

e. BP/BK

Layanan BP/BK dibuka setiap hari kerja layanan ini sangat penting bagi siswa yang memerlukan bantuan. Siswa yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan cara belajar, keluarga atau masalah-masalah lain sebaiknya datang sendiri ke BP/BK agar tidak berlarut-larut. Dengan tersedianya layanan BP/BK ini masalah yang dihadapi segera terselesaikan dan terpecahkan yang pada gilirannya nanti tidak mengganggu konsentrasi belajar.

f. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk wadah yang menggali potensi siswa dan menampung kreatifitas siswa yang bertujuan menumbuhkan minat, bakat siswa di sekolah MAN 2 Probolinggo banyak mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya diikuti oleh seluruh siswa yang berbakat dan minat masing-masing. Adapun ekstra yang dimaksud adalah pramuka, voli, basket, renang, tari, qoriah, menjahit dan teater.

g. Masjid/Musholla

Musholla merupakan salah satu tempat ibadah yang ditempati oleh guru , karyawan dan siswa MAN 2 Probolinggo untuk menjalankan

shalat Dhuhur berjama'ah. Shalat Dhuhur berjama;ah diwajibkan atas warga MAN 2 Probolinggo. Mengingat waktu KBM sampai pukul 14.00 WIB.

h. Koperasi

Layanan koperasi di MAN 2 Probolinggo dibuka setiap hari. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan siswa, misalnya : peralatan tulis, sampul buku, atribut seragam, dan lain sebagainya.

i. Lingkungan PBM

MAN 2 Probolinggo terletak di wilayah Kecamatan Kanigaran yang berdekatan dengan SMA 1 Probolinggo.

j. Gedung MAN 2 Probolinggo

Gedung yang dimiliki oleh MAN 2 Probolinggo memiliki beberapa fasilitas diantaranya ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, ruang BP, tempat parkir, lapangan yang digunakan untuk olahraga dan lain-lain.

k. Rumah Dinas

Rumah dinas ini dikhususkan untuk kepala sekolah. Jika anggota sekolah MAN 2 berkepentingan kepada kepala sekolah bisa langsung ditemui di rumah dinas tersebut.

l. Parkir

Tempat parkir merupakan tempat kendaraan bagi anggota MAN 2 Probolinggo.

Lebih lengkapnya lihat table dibawah ini.⁷⁰

TABEL 4.4
SARANA PRASARANA MAN 2 PROBOLINGGO

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	LUAS (m)
1.	Ruang Kelas	20	1.118
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	20
3.	Ruang Guru	1	100
4.	Ruang Tata Usaha	2	68
5.	Perpustakaan	2	128
6.	Laboratorium		
	a. Komputer	2	64
	b. Fisika/IPA	1	100
	c. Kimia/Biologi	1	110
	d. Bahasa	1	110
7.	Ruang Ketrampilan	-	30
8.	Ruang Kesenian	-	45
9.	Ruang BP/BK	1	45
10.	Ruang UKS	2	12
11.	Ruang Aula	1	360
12.	Masjid/Musholla	1	203
13.	Rumah Dinas	1	154
14.	Koperasi	1	15
15.	Asrama	1	404
16.	Parkir	2	51

⁷⁰ Hasil Dokumentasi tanggal 18 Maret 2011

B. Paparan dan Analisa Data

1. Penyusunan Bahan Ajar LKS Di MAN 2 Probolinggo Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih.

Sebelum membahas penyusunan LKS mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo. Berikut disampaikan analisis LKS sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo sebagai berikut :

TABEL 4.5
ANALISA LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

No	Langkah-langkah penyusunan LKS	Prinsip
1.	Perumusan Kompetensi Dasar : SK : Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya KD : 1. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya 2. Menjelaskan aturan Islam tentang musaqoh, muzaro'ah dan mukhabaroh serta hikmahnya 3. Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya 4. Menjelaskan aturan Islam tentang ji'alah dalam Islam 5. Menerapkan jual beli, khiyar, musaqoh, muzaro'ah, mukhabaroh, syirkah dan ji'alah	SK/KD tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah penulisan LKS sebagaimana dijelaskan pada bab II Kajian Teori sebagai berikut : “Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai. rumusan kompetensi dasar pada suatu LKS langsung diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus”
2.	Penyusunan Materi : 1. Pengertian Jual Beli Jual beli adalah menukar suatu barang dengan suatu barang lain yang berbeda dengan cara tertentu dan dengan jalan suka sama suka atau memindahkan hak milik orang seseorang kepada orang lain dengan menerima imbalan atau penggantinya menurut cara-cara yang ditentukan oleh hukum syara'.	Penyusunan materi yang ada dalam LKS tersebut dikutip oleh peneliti dan sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan LKS sebagaimana dijelaskan pada bab II Kajian Teori sebagai berikut : “Materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari”

3.	<p>Menentukan alat penilaian Evaluasi I:</p> <p>A. Soal pilihan ganda B. Soal Esai</p>	<p>Menentukan alat penilaian yang ada dalam LKS tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan LKS sebagaimana dijelaskan pada bab II Kajian Teori sebagai berikut :</p> <p>“Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan materi”.</p>
4.	<p>Struktur LKS</p> <p>a. Judul : Fikih</p> <p>b. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)</p> <p>c. Kompetensi yang akan dicapai</p> <p>a) Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya</p> <p>b) Menjelaskan aturan Islam tentang musaqoh, muzaro’ah dan mukhabaroh serta hikmahnya</p> <p>c) Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya</p> <p>d) Menjelaskan aturan Islam tentang ji’alah dalam Islam</p> <p>e) Menerapkan jual beli, khiyar, musaqoh, muzaro’ah, mukhabaroh, syirkah dan ji’alah</p> <p>d. Informasi Pendukung</p>	<p>a. Judul LKS tersebut sudah sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>b. Di dalam LKS tersebut belum terdapat petunjuk belajar bagi siswa/guru.</p> <p>c. Kompetensi dasar yang terdapat dalam LKS tersebut sudah sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan.</p> <p>d. LKS tersebut belum terdapat Informasi pendukungnya. Karena secara teoritis Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Judul</p> <p>b. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)</p> <p>c. Kompetensi yang akan dicapai</p> <p>d. Informasi pendukung</p> <p>e. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja</p> <p>f. Penilaian</p>

	<p>e. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja</p> <p>f. Penilaian</p>	<p>e. Di dalam LKS tersebut sudah terdapat tugas-tugas baik multiple choice maupun tugas esai. Serta terdapat langkah-langkah kerjanya.</p> <p>f. Di dalam LKS tersebut sudah terdapat penilaiannya.</p>
--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua penulis LKS Fikih yang penerbitnya CV. Putra Kembar yang digunakan MAN 2 Probolinggo ini beliau memberikan penjelasan tentang penyusunan LKS yang ditulisnya dalam wawancaranya :

Sebenarnya mbak bagian penulis LKS ini ada empat 4 penulis, namun yang dua orang sedang penataran di Surabaya. Jadi ini cuma saya dan teman saya yang akan menjawab pertanyaan *sampeyan*. LKS yang saya dan teman-teman tulis ini mbak sebenarnya sudah sesuai yang *sampeyan* bilang tadi, pertama kita harus mengetahui kurikulum yang ada, jadi kita ndak *sembarangan* tulis atau buat LKS mbak. Selain itu kita juga harus tahu SK/KD masing-masing materi, setelah itu baru kita menyusun materi yang akan ditulis serta evaluasinya. Satu lagi mbak yang terakhir yaitu kita harus mengedit LKS kita yang sudah kita tulis. Tetapi bukan kita yang bagian edit, bagian editornya sudah ada sendiri.⁷¹

Dalam paparan Lembar Kerja Siswa (LKS) diatas sudah banyak sesuai dengan teori penyusunan LKS yang sudah ada sebagaimana terpaparkan di Bab II Kajian Teori, tetapi ada yang belum sesuai diantaranya tentang informasi pendukung dan petunjuk belajar baik bagi siswa maupun bagi guru. Dengan demikian lembar kerja siswa (LKS) ini

⁷¹ Wawancara dengan penulis LKS penerbit CV Putra Kembar Jaya yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Jamil dan Bapak Abu Maulaya 'Azami, SH pada tanggal 6 April 2011

bisa dikatakan adalah lembar kerja siswa yang berstandar secara teoritis meskipun ada yang harus dibenahi sebagaimana tersebut diatas.

Lembar Kegiatan Siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

MAN 2 Probolinggo ini selain menggunakan bahan ajar buku paket juga menggunakan bahan ajar LKS. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fikih mengenai kurikulum yang ada dalam LKS serta pengarang dan cetakannya serta guru tersebut juga menunjukkan LKS yang digunakan di MAN 2 Probolinggo sebagai berikut:

Bahan ajar LKS yang digunakan di MAN 2 Probolinggo berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan permenag RI No. 2 Tahun 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Fikih MAN Kota Probolinggo (MGMP Fikih Kota Probolinggo) dan tim penyusunnya yaitu : MAN Pajarakan, MAN Paiton,⁷²

Dalam wawancara tersebut bahan ajar LKS yang digunakan di MAN 2 Probolinggo berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan permenag RI No. 2 Tahun 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Fikih Kota Probolinggo (MGMP Fikih Kota Probolinggo).

⁷²Wawancara dengan Bapak Rasek selaku guru mata pelajaran Fikih, pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011

Dalam penyusunan bahan ajar LKS ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Rasek selaku guru mata pelajaran fikih, dalam wawancaranya :

Penyusunan LKS di MAN 2 ini dengan mengumpulkan masing-masing guru bidang studi yang ada di MAN 2, kemudian para guru memusyawarahkan dengan sekolah lain, misalnya MAN 2 berpasangan dengan MAN Paiton untuk menggabungkan hasil dari masing-masing sekolah tersebut”.⁷³

Dalam wawancara tersebut penyusunan LKS dilakukan masing-masing sekolah dan diratakan oleh masing-masing sekolah. Biasanya 2 sekolah menggabungkan hasil penyusunan LKSnya, misalnya MAN 2 Probolinggo menggabungkan hasilnya dengan MAN Paiton.

Selain wawancara dengan Bapak Rasek, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Ikhwatini selaku Waka Kurikulum, dalam wawancaranya :

Selama ini di MAN 2 LKS masih beli, jadi pada tahun sekarang guru-guru harus bisa menyusun LKS, tujuan utamanya supaya guru bisa menulis dan menghasilkan karya. Selain itu, supaya akrab antara guru-guru se wilker”.⁷⁴

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan LKS di MAN 2 selama ini masih beli dan pada tahun ini setiap guru harus bisa menyusun LKS sendiri, tujuan utamanya supaya guru-guru bisa

⁷³Wawancara dengan Bapak Rasek selaku guru mata pelajaran Fikih, pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Nur Ikhwatini selaku Waka Kurikulum, pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011

menulis dan menghasilkan karya. Selain itu supaya guru-guru MAN 2 akrab dengan guru-guru se wilker.

Dalam hal penyusunan LKS yang kemudian diterjemahkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Fiqih dapat tergambar dalam hasil pengamatan peneliti berikut ini:

Sekitar jam 08.00 saya menemui Bapak Rasek di kantornya. Saya melihat beliau sibuk mempersiapkan materi dan bahan ajar yang diperlukan. Awal mula saya melihat beliau memperjelas tujuan pembelajaran dengan menuliskannya diatas RPP yang sudah disiapkan. Kemudian menentukan materi sistem evaluasi serta bahan ajar yang diperlukan.⁷⁵

Dalam hal penyusunan LKS pada mata pelajaran Fiqih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo juga berdasarkan permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi oleh siswa dan guru di sekolah sebagaimana data berikut ini :

Pada hari jum'at tanggal 18 Maret 2011 jam 06.30 sebelum pelajaran dimulai ada rapat kordinasi tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran selama seminggu. Mula-mula kepala sekolah membuka acara tersebut sembari mengingatkan akan Visi dan Misi sekolah. Kemudian mempersilahkan para guru untuk memberikan laporan dan pendapatnya tentang pembelajaran seminggu yang lalu. Pak Rasek langsung mengajukan laporan dan pandangannya. Mula-mula beliau menyebutkan bahwa ada kejadian siswa kelas X yang siswanya jarang mengikuti proses pembelajaran dan beliau memberikan solusi bahwa moral menjadi tanggung jawab seluruh guru dalam mata pelajaran apapun dan beliau siap mengomandani. Beliau kemudian memberikan usul untuk memasukkan permasalahan siswa tentang moral tersebut dalam RPP mata pelajaran agama yang beliau ampuh.⁷⁶

⁷⁵Hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2011

⁷⁶hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2011

Data diatas diperkuat dengan data dokumentasi dibawah ini:⁷⁷



Gambar 4.1 Para guru sedang memusyawarahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam seminggu sekali.

2. Penggunaan Bahan Ajar LKS Di MAN 2 Probolinggo Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini banyak ditemui penggunaan bahan ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sebenarnya merupakan buku rangkuman materi pelajaran yang disertai dengan kumpulan soal, terutama soal-soal pilihan ganda dan esay. MAN 2 Probolinggo merupakan salah satu sekolah yang menggunakan bahan ajar LKS dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain menggunakan metode para guru juga banyak menggunakan LKS dalam proses pembelajaran di kelas. Selain LKS, guru juga menggunakan buku paket untuk menambah ilmu pengetahuan siswa. Guru tidak mewajibkan siswa mempunyai buku paket, dengan alasan

⁷⁷ hasil dokumentasi pada tanggal 18 Maret

faktor ekonomi siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga solusinya, para guru mewajibkan siswa untuk mempunyai LKS, dengan LKS siswa dapat bekerja secara mandiri untuk menggali pengetahuan sehingga untuk soal-soal yang ada dalam LKS mata pelajaran Fikih paling tidak sudah mencakup seluruh materi agama dan sangat mungkin keluar dari ujian semester. LKS Fikih digunakan oleh siswa mencapai minat belajar yang diinginkannya. Seperti yang dikatakan Bapak Rasek selaku guru mata pelajaran Fikih :

Selain saya menggunakan literatur lain, saya juga menggunakan LKS dalam mata pelajaran Fikih karena didalamnya berisi ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu serta soal-soal latihan baik multiple choice maupun essay. Jadi mempermudah siswa dalam belajar. Disamping itu LKS juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan minat belajar siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar ”.⁷⁸

Dari wawancara Bapak Rasek proses pembelajaran mata pelajaran Fikih selain menggunakan literatur lain juga menggunakan LKS. Karena isi LKS itu berisi tentang ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu serta soal-soal latihan baik pilihan ganda maupun esay. Dalam proses pembelajaran menggunakan LKS mempermudah siswa dalam belajar dan juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan minat belajar siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Karena kalau siswa diwajibkan mempunyai dua-duanya, maka akan timbul komplain dari masing-masing orang tua siswa. Seperti yang

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Rasek guru mata pelajaran Fikih, pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011

dikatakan Ibu Nur Ikhwatini selaku Waka Kurikulum dalam wawancaranya :

Disini itu kalau siswa sudah mempunyai LKS, tidak perlu membeli buku paket lagi. Karena kalau mereka dituntut untuk mempunyai dua-duanya, maka orang tua mereka *sambatan* kepada sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Oleh karena itu, para guru sepakat wajib bagi siswa untuk mempunyai LKS”.⁷⁹

Dari wawancara Ibu Nur Ikhwatini selaku Waka Kurikulum proses pembelajaran tidak diwajibkan membeli buku yang memberatkan siswa tetapi menggunakan LKS karena tingkat ekonomi para wali murid yang sangat minim. Kalau diwajibkan membeli dua-duanya maka orang tua siswa *sambatan* kepada kepala sekolah. Oleh karena para guru sepakat wajib bagi siswa mempunyai LKS.

Penggunaan LKS mata pelajaran Fiqih disambut baik oleh siswa maupun guru agama begitu juga sebaliknya. Siswa maupun guru agama bisa tertarik dan termotivasi untuk menggunakan LKS dan berminat. Disamping itu LKS Fiqih sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang dikatakan Pak Rasek selaku guru Fiqih dalam wawancaranya :

LKS sangat membantu sekali karena didalamnya berisi ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu serta soal-soal latihan baik multiple choice maupun essay, yang disusun langkah demi langkah secara sistematis yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dengan adanya lembar kerja siswa dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran fiqih dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Nur Ikhwatini selaku Waka Kurikulum, pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011

secara tertulis, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru”.⁸⁰

Dari wawancara Bapak Rasek penggunaan LKS sangat membantu sekali dalam proses belajar didalamnya berisi ringkasan materi, tugas kelompok, tugas individu serta soal-soal latihan baik multiple choice maupun essay, yang disusun langkah demi langkah secara sistematis yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dengan adanya lembar kerja siswa dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran fikih dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara tertulis, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam penyampaian pesan suatu materi atau isi pelajaran kepada siswa merupakan keharusan yang dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan kepada siswa mudah diterima dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini untuk mewujudkannya guru tidak hanya menggunakan buku-buku paket saja akan tetapi juga menggunakan bahan ajar LKS. Salah satu bahan ajar yang mudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rasek selaku guru Fikih mengenai penggunaan bahan ajar LKS.

Penggunaan bahan ajar LKS sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik dari siswa maupun dari guru. Adapun manfaat menggunakan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih, akan

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Rasek guru mata pelajaran Fikih, padahari Rabo tanggal 9 Februari 2011

membantu guru untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya dan mempertimbangkannya pada diri siswa. Bagi siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa maka siswa dapat bekerja melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju kearah tujuan yang hendak dicapai dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKS.dan mencapai hasil belajar yang optimal”.⁸¹

Hasil wawancara tersebut bahwa bahan ajar LKS sangat bermanfaat bagi guru dan siswa karena dalam LKS sudah ada soal latihan yang bisa dikerjakan oleh siswa tanpa diperintah terlebih dahulu. Oleh karena itu dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan bahan ajar LKS dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain manfaat, ada beberapa kegunaan bahan ajar bagi guru dan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru.

Kegunaan bahan ajar bagi guru yaitu : menghemat waktu guru dalam mengajar dan guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan. Sedangkan kegunaan bagi siswa membantu siswa dapat belajar kapan dan dimana saja. Membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri”.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa bahan ajar LKS selain mempunyai manfaat juga dan kegunaan bagi guru maupun bagi siswa yaitu : menghemat waktu guru dalam mengajar dan guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan. Sedangkan bagi siswa membantu siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.

⁸¹ Wawancara dengan Guru Fikih, pada hari Rabo tanggal 9 Februari 2011

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu dari sekian banyak bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar di sekolah LKS banyak digunakan untuk memancing minat belajar siswa. Karena dengan LKS siswa akan diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan merasa harus mengerjakannya, terlebih lagi ketika guru memberikan perhatian terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan LKS dalam pembelajaran Fikih :

Penggunaan bahan ajar LKS sangat mendukung sekali karena membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak merasa kebingungan baik di sekolah maupun di rumah dikarenakan masing-masing siswa sudah mempunyai LKS. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang tidak mempunyai buku paket kesulitan menjawab soal latihan yang ada dalam LKS karena buku paket pendukung dari LKS”⁸²

Penggunaan LKS di MAN 2 mudah dipahami oleh siswa karena isi LKS itu lebih mudah penjelasannya dan terdapat latihan-latihan juga. Seperti yang dikatakan oleh Novi Lutfiana selaku salah satu siswi kelas X-A dalam wawancaranya :

Daripada belajar buku paket *mendingan* belajar menggunakan LKS, karena didalam LKS itu lebih mudah penjelasannya dan ada soal-soalnya juga. Saya lebih semangat belajar dengan menggunakan LKS, kalau ada kesulitan bisa ditanyakan kepada gurunya”⁸³.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa mengatakan penggunaan LKS di MAN 2 ini meningkatkan minat belajar siswa.

⁸²Wawancara dengan Bapak Rasek selaku Guru Mata pelajaran Fikih, pada tanggal 9 Februari 2011

⁸³Wawancara dengan Novi Lutfiana Selaku Siswi Kelas X-A, pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011

Daripada belajar menggunakan buku paket *mendingan* belajar menggunakan LKS. Karena LKS lebih mudah penjelasannya dan ada soal-soalnya juga. Lebih bersemangat belajar dengan menggunakan LKS, dan kalau ada kesulitan bisa ditanyakan kepada guru.

Adapun kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran menggunakan LKS sangat mengganggu proses belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Terkait dengan masalah-masalah tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Zainuri selaku siswa kelas X-A berpendapat bahwa :

Belajar menggunakan bahan ajar LKS kendalanya dikarenakan minimnya rangkuman materi sehingga dalam pembelajaran Fikih perlu adanya literatur buku paket untuk melengkapi kekurangan dalam LKS. Sehingga dalam mengerjakan soal latihan dalam LKS siswa akan terbantu”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan LKS dikarenakan materinya terlalu sedikit sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam LKS serta kurangnya pengetahuan siswa jika tidak didukung oleh literatur buku lain.

Sebelum penggunaan LKS pada mata pelajaran Fikih kelas X-A pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo adalah sebagai berikut :

⁸⁴Wawancara dengan Muhammad Zainuri Selaku Siswa Kelas X-A, pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2011

TABEL 4.6
DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN FIKIH

NO	NAMA	PENILAIAN		
		Ulangan Harian I	Tugas	Keaktifan
1	Lailatul Nazilah	60	65	75
2	Munasifatul Khoiriyah	55	60	70
3	Siti Aisyah	55	65	75
4	Ana Mariyati	65	65	70
5	Hendra Trilaksono	50	60	75
6	M. Jakfar Sodiq	55	55	70
7	Niken Nurrahma	55	65	75
8	Masita Umami	60	60	75
9	Wahyuni . H	60	65	75
10	Syarif .H	65	65	75
11	Febrian Eka	55	70	70
12	Ahmad Zainuri	55	70	70
13	Asih Ariani	55	60	75
14	Rahmaningtiyas	60	65	75
15	Lenna Yanuar	70	70	70
16	M. Firman Ardiansyah	60	60	75
17	Isnaini Karimah	55	60	75
18	Sa'idah	55	60	65
19	Lutfiah Novianti	65	65	75
20	Yuni Cahyaningsih	55	65	70
21	Ika Mahmuda	65	65	75
22	M. Sahal Farikh	55	70	75

23	Sonie Setiawan	50	75	70
24	Afrizal Giffari	50	65	75
25	Agustania Anggi Hardiani	50	65	75
26	Ahmad Karimullah	50	60	75
27	Bahrul Ulum	50	65	75
28	Erwin Adi.A	55	70	75
29	Umi Lutfi . A	65	70	80
30	Virdaus Aldiansyah	65	75	75
31	Anami	55	60	75
32	Endah Nuraini	50	60	70
33	Lailatul Nazilah	60	65	75
34	Munasifatul Khoiriyah	55	60	70
35	Siti Aisyah	55	65	75
36	Ana Mariyati	65	65	70
37	Hendra Trilaksono	50	60	75
38	M. Jakfar Sodiq	55	55	75

Dari hasil dokumentasi peneliti tentang penyusunan dan penggunaan bahan ajar LKS di MAN 2 Probolinggo dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya di kelas X-A pada mata pelajaran Fiqih sebagaimana data dibawah ini :⁸⁵

⁸⁵Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Maret 2011

TABEL 4.7
DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN FIKIH

NO	NAMA	PENILAIAN		
		Ulangan Harian II	Tugas	Keaktifan
1	Lailatul Nazilah	80	85	75
2	Munasifatul Khoiriyah	80	85	70
3	Siti Aisyah	85	80	75
4	Ana Mariyati	85	85	70
5	Hendra Trilaksono	80	85	75
6	M. Jakfar Sodik	75	85	70
7	Niken Nurrahma	75	85	75
8	Masita Umami	75	85	75
9	Wahyuni . H	75	85	75
10	Syarif .H	80	90	75
11	Febrian Eka	75	85	70
12	Ahmad Zainuri	80	90	70
13	Asih Ariani	75	85	75
14	Rahmaningtiyas	80	85	75
15	Lenna Yanuar	85	90	70
16	M. Firman Ardiansyah	75	85	75
17	Isnaini Karimah	75	85	75
18	Sa'idah	75	85	70
19	Lutfiah Novianti	85	90	75
20	Yuni Cahyaningsih	75	85	70
21	Ika Mahmuda	85	90	75
22	M. Sahal Farikh	75	85	75
23	Sonie Setiawan	75	85	70

24	Afrizal Giffari	75	85	75
25	Agustania Anggi Hardiani	75	85	75
26	Ahmad Karimullah	80	90	75
27	Bahrul Ulum	75	85	75
28	Erwin Adi.A	75	85	75
29	Umi Lutfi . A	85	90	80
30	Virdaus Aldiansyah	85	90	75
31	Anami	75	85	75
32	Endah Nuraini	75	85	70
33	Lailatul Nazilah	80	85	75
34	Munasifatul Khoiriyah	75	85	70
35	Siti Aisyah	75	85	75
36	Ana Mariyati	85	90	70
37	Hendra Trilaksono	75	85	75
38	M. Jakfar Sodiq	75	80	75

Untuk membandingkan tingkat minat siswa kelas X-A pada mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan bahan ajar LKS dapat dilihat data dibawah ini:

TABEL 4.8
DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN I DAN II

Sebelum menggunakan LKS			Setelah menggunakan LKS	
No	Nama	Ulangan Harian I	Nama	Ulangan Harian II
1	Lailatul Nazilah	60	Lailatul Nazilah	80
2	Munasifatul Khoiriyah	55	Munasifatul Khoiriyah	80
3	Siti Aisyah	55	Siti Aisyah	85
4	Ana Mariyati	65	Ana Mariyati	85

5	Hendra Trilaksono	50	Hendra Trilaksono	80
6	M. Jakfar Sodik	55	M. Jakfar Sodik	75
7	Niken Nurrahma	55	Niken Nurrahma	75
8	Masita Umami	60	Masita Umami	75
9	Wahyuni . H	60	Wahyuni . H	75
10	Syarif .H	65	Syarif .H	80
11	Febrian Eka	55	Febrian Eka	75
12	Ahmad Zainuri	55	Ahmad Zainuri	80
13	Asih Ariani	55	Asih Ariani	75
14	Rahmaningtiyas	60	Rahmaningtiyas	80
15	Lenna Yanuar	70	Lenna Yanuar	85
16	M. Firman Ardiansyah	60	M. Firman Ardiansyah	75
17	Isnaini Karimah	55	Isnaini Karimah	75
18	Sa'idah	55	Sa'idah	75
19	Lutfiah Novianti	65	Lutfiah Novianti	85
20	Yuni Cahyaningsih	55	Yuni Cahyaningsih	75
21	Ika Mahmuda	65	Ika Mahmuda	85
22	M. Sahal Farikh	55	M. Sahal Farikh	75
23	Sonie Setiawan	50	Sonie Setiawan	75
24	Afrizal Giffari	50	Afrizal Giffari	75
25	Agustania Anggi Hardiani	50	Agustania Anggi Hardiani	75
26	Ahmad Karimullah	50	Ahmad Karimullah	80
27	Bahrul Ulum	50	Bahrul Ulum	75
28	Erwin Adi.A	55	Erwin Adi.A	75
29	Umi Lutfi . A	65	Umi Lutfi . A	85
30	Virdaus Aldiansyah	65	Virdaus Aldiansyah	85
31	Anami	55	Anami	75
32	Endah Nuraini	50	Endah Nuraini	75
33	Lailatul Nazilah	60	Lailatul Nazilah	80
34	Munasifatul Khoiriyah	55	Munasifatul Khoiriyah	75
35	Siti Aisyah	55	Siti Aisyah	75
36	Ana Mariyati	65	Ana Mariyati	85
37	Hendra Trilaksono	50	Hendra Trilaksono	75
38	M. Jakfar Sodik	55	M. Jakfar Sodik	75
Jumlah		2165	Jumlah	2970
Rata-rata		56.9	Rata-rata	78.15

Adanya peningkatan minat belajar pada kelas X-A pada mata pelajaran Fikih MAN 2 Probolinggo dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan berikut ini :

Tepat pada pukul 06.45 Pak Rasek selaku guru mata pelajaran Fikih di MAN 2 ini memasuki kelas X-A yang terletak diantara lapangan basket dengan kelas X-E. Di ruangan tersebut terdapat meja, bangku siswa, hiasan dinding, absen siswa, struktur

organisasi kelas, dan vas bunga yang terletak di meja guru. Sebelum memulai proses pembelajaran Pak Rasek dan siswa berdoa bersama-sama. Setelah itu mengabsen siswa dan melanjutkan pembelajaran. Setelah menerangkan materi yang diajarkan, waktu itu materi Jual Beli ada 5 siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi tersebut.⁸⁶

Dari paparan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tentang penyusunan dan penggunaan bahan ajar LKS pada mata pelajaran Fikih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo.

⁸⁶Hasil observasi pada tanggal 19 Maret 2011

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tehnik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1. Penyusunan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran inti dalam proses belajar mengajar oleh karena itu harus benar-benar diperhatikan dalam menggunakan bahan ajar. Respon siswa dalam menerima pelajaran khususnya mata pelajaran Fikih cukup baik dan meningkatkan minat hal ini didukung oleh bahan ajar LKS yang digunakan di MAN 2 Probolinggo. Karena secara teoritis ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa

dalam mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring atau tidak dalam suatu mata pelajaran.⁸⁷

Bahan ajar LKS yang digunakan di MAN 2 Probolinggo berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan permenag RI No. 2 Tahun 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Fikih MAN Kota Probolinggo (MGMP Fikih Kota Probolinggo) dan tim penyusunnya yaitu : MAN Pajajaran, MAN Paiton, MAN 1 Wonoasih

Dalam penyusunan bahan ajar di MAN 2 ini masing-masing guru bidang studi yang ada di MAN 2 memusyawarahkan dengan guru bidang studi di sekolah lain, misalnya MAN 2 berpasangan dengan MAN Paiton untuk menggabungkan hasil dari masing-masing sekolah tersebut”.

Selama ini penyusunan LKS di MAN 2 masih beli dan pada tahun ini setiap guru harus bisa menyusun LKS sendiri, tujuan utamanya supaya guru-guru bisa menulis dan menghasilkan karya. Selain itu supaya guru-guru MAN 2 akrab dengan guru-guru se wilker (wilayah kerja).

Dalam hal penyusunan LKS pada mata pelajaran Fikih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo tidak hanya berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tetapi juga berdasarkan permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi oleh siswa dan guru di sekolah misalnya masalah tentang siswa yang jarang mengikuti proses pembelajaran di kelas.

⁸⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 79

Penulisan LKS dibuat setelah silabus disusun, dimulai dengan analisis kurikulum. Langkah-langkah penulisan LKS adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- b. Menentukan alat penilaian
- c. Penyusunan Materi
- d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Judul
- b. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Informasi pendukung
- e. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja

2. Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo

Kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Probolinggo yang mana sebelum menyampaikan materi guru memulai membaca doa belajar dan setelah membaca Asmaul Husna secara bersama-sama kemudian guru mengulang kembali materi sebelumnya dan memberi pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk lebih memantapkan lagi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam pembelajaran Fikih guru

menggunakan beberapa metode yaitu : ceramah, tanya jawab serta penugasan.

Dalam pembelajaran materi fikih dibutuhkan bahan ajar yang dapat menumbuhkan rangsangan dan minat belajar siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan khususnya pada bahan ajar LKS yang didalamnya terdapat latihan-latihan soal yang dapat dikerjakan dan dijawab oleh siswa.

Di MAN 2 Probolinggo buku paket tidak diwajibkan untuk siswa mengingat tingkat ekonomi masing-masing orang tua siswa, tetapi siswa diwajibkan memiliki LKS agar dapat membantu proses belajar siswa dan menambah ilmu pengetahuan siswa. Penggunaan LKS di MAN 2 ini sangat meningkatkan minat karena siswanya sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diterangkan oleh guru dan mempermudah pemahaman siswa.

Disamping itu, Lalu Azhar mengatakan bahwa fungsi LKS memiliki fungsi diantaranya :

- a. Bagi siswa LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.
- b. Bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagi kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa.⁸⁸

^{88 88}Lalu M Azhar. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 78

Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisar atau resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam tiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan fungsi lembar kerja di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya lembar kerja. Karena keberadaan lembar kerja siswa ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktivitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan murid. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil.

Melihat fungsi bahan ajar selama ini begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka dalam penggunaannya harus memperhatikan beberapa aspek. Seperti di MAN 2 Probolinggo ada beberapa tahap yang dimulai dari persiapan guru sebelum menyampaikan materi khususnya mata pelajaran Fikih kepada siswa sangat penting, hal ini perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar sehingga terjadi kerancuan pada saat penyampaian materi yang intinya akan berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya :

- a. Mempelajari silabus yang telah disusun sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan.

- b. Membuat scenario/rancangan pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan yang ada pada silabus.
- c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi.
- d. Menentukan strategi (metode, media dan lain-lain) untuk lebih mudah dalam penyampaian materi.
- e. Menyesuaikan media dengan waktu yang ada.

Adapun yang menjadi kriteria dalam penggunaan bahan ajar diantaranya yaitu:

- a. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Kesesuaian bahan ajar di sekolah

Dengan adanya bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih di kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan proses belajar dan dapat membantu siswa dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Adanya bahan ajar LKS yang digunakan di MAN 2 Probolinggo berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Fikih Kota Probolinggo (MGMP Fikih Kota Probolinggo). Sebagaimana yang telah

diungkapkan oleh Lalu Muhammad Azhar dalam buku Proses Belajar Mengajar CBSA mengenai fungsi lembar kerja bagi guru dan siswa yaitu bagi guru lembar kerja siswa (LKS) berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa , bagi siswa lembar kerja siswa (LKS) berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.

Bahan ajar LKS Fikih yang ada di MAN 2 ini sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. LKS Fikih sangat bermanfaat sekali karena didalamnya terdapat latihan soal yang sudah diatur secara sistematis. Dengan menggunakan LKS Fikih siswa menjadi termotivasi dan bersemangat sekali sehingga yang dipelajari dapat membantu dalam peningkatan minat belajarnya ini terbukti dalam pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan bahan ajar LKS Fikih merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang yang malas, jenuh, bosan, dan lain-lain. Apabila keadaan seperti jika dibiarkan akibatnya minat siswa akan menurun.

Oleh karena itu untuk mengatasi hal seperti dibutuhkan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai

penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan strategi guru menggunakan bahan ajar LKS agar siswa tersebut dapat kembali termotivasi dan dapat melanjutkan pelajaran.

Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan bahan ajar, maka hasil yang ditimbulkan dari penggunaan bahan ajar akan dapat dicapai khususnya oleh siswa sebagai penerima materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon untuk umpan balik yang memuaskan. Sehingga siswa tersebut dapat mengalami perubahan dalam dirinya.

Dari uraian diatas bahwa penggunaan bahan ajar LKS pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain menggunakan bahan ajar LKS Fikih guru juga menggunakan buku paket untuk menerangkan materi kepada siswa sehingga siswa tersebut benar-benar paham dan apa yang diharapkan guru Fikih yaitu perubahan tingkah laku dan penerapan ilmu yang didapat di sekolah dan diterapkan di masyarakat dan juga guru Fikih yang ada di sekolah mengharapkan siswa menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masyarakat sekelilingnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di MAN 2 Probolinggo “ Penggunaan Bahan Ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyusunan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2009 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Fikih Kota Probolinggo (MGMP Fikih Kota Probolinggo). Selain itu penyusunan LKS juga berdasarkan permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi oleh siswa dan guru di sekolah. Adapun langkah-langkah penyusunan LKS adalah sebagai berikut :
 - a. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
 - b. Menentukan alat penilaian
 - c. Penyusunan Materi
 - d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Judul
- b) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- c) Kompetensi yang akan dicapai

- d) Informasi pendukung
 - e) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
 - f) Penilaian
2. Penggunaan bahan ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam pembelajaran Fikih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo diwajibkan atas semua siswa, dengan alasan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar di kelas, karena di dalam LKS terdapat latihan-latihan soal sehingga pengetahuan siswa bertambah. Penggunaan LKS mata pelajaran Fikih ini disambut baik oleh siswa maupun guru begitu juga sebaliknya. Siswa maupun guru berminat dan termotivasi untuk menggunakan LKS Fikih. Disamping itu, LKS Fikih sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih di kelas ini dapat meningkatkan minat belajar siswa misalkan ada peningkatan hasil ujian harian, UTS, UAS. Ada peningkatan siswa yang bertanya di kelas dan di luar kelas, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran, mata pelajaran lebih terstruktur dan lain-lain.

B. Saran-saran

Dari berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan bahan ajar LKS pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penyusunan bahan ajar LKS di MAN 2 Probolinggo supaya lebih dibenahi dan dilengkapi lagi dengan menambahkan petunjuk belajar baik bagi siswa maupun guru dan informasi pendukung tentang materi yang terdapat dalam LKS tersebut.
2. Penggunaan bahan ajar LKS di MAN 2 lebih ditingkatkan khususnya pada mata pelajaran Fikih.
3. Pembelajaran yang ada di MAN 2 Probolinggo khususnya pembelajaran Fikih selain menggunakan LKS, diusahakan menggunakan media yang cocok untuk pembelajaran Fikih.
4. Metode guru diusahakan lebih berkembang lagi sehingga siswa lebih berminat dan bersemangat lagi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1994. Semarang : PT Kumudasmoro Grafindo
- Abdur Rahman Shaleh. 1976. *Didaktik Pendidikan Agama* . Jakarta : Bulan Bintang
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Sujanto.2004. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Chabib Thaha. 1994.*Teknik evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara
- Ginting, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://haritsah.ifastnet.com/home/38/50-lks.html>
- <http://punyaphienda.blogspot.com/20/01/10/panduan penyusuna lks.html>
- Imamuddin ismail dan Zakiyah Daradjat. 1980. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*. Jakarta : Bulan Bintang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen P & K. 1998. Jakarta : Balai Pustaka
- Lalu M Azhar. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* . Surabaya: Usaha Nasional
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Marno. *Desain Pembelajaran PAI*. Fak. Tarbiyah UIN Malang
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja

- Nasir, Moh.3003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pupuh fathurrahman, dan M. Sobry Sutikno, M. Pd.2007. *Strategi Belajar dan Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* .Bandung : Refika Aditama
- RosdakaryaMuhammad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* . Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- S.T. Vebrianto. 1985. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita
- Sal Savere. 2002. *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Shaleh, Abdurrahman. 1976. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : sinar baru
- Sujanto, Agus . 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suti'ah, 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* : Universitas Negeri Malang
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberti
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers
- Wayan Nur Kancana dan PPN Sumantara. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INTERVIEW

Informan : Guru Mata Pelajaran Fikih

- 1) Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang bahan ajar LKS ?
- 2) Bagaimanakah langkah-langkah penyusunan bahan ajar LKS ?
- 3) Bagaimanakah langkah-langkah penulisan bahan ajar LKS ?
- 4) Bagaimanakah kurikulum yang ada dalam bahan ajar LKS serta pengarang dan cetakannya siapa ?
- 5) Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 6) Bagaimanakah proses pembelajaran Fikih dengan bahan ajar LKS ?
- 7) Bagaimanakah manfaatnya bahan ajar LKS baik bagi anda maupun bagi siswa ?
- 8) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menggunakan bahan ajar LKS ?
- 9) Mengapa sekolah memilih menggunakan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 10) Bagaimanakah materi yang ada dalam bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 11) Hambatan-hambatan apa saja dalam proses belajar mengajar dengan bahan ajar LKS?

- 12) Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap bahan ajar LKS ?
- 13) Usaha-usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam penggunaan bahan ajar LKS supaya meningkatkan minat belajar siswa ?

Informan : Siswa Kelas X-A

- 1) Bagaimanakah tanggapan anda mengenai penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 2) Bagaimanakah peran bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 3) Bagaimanakah keseriusan anda dalam mengikuti pelajaran Fikih dalam menggunakan bahan ajar LKS ?
- 4) Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan bahan ajar LKS ?
- 5) Kendala-kendala apa saja yang anda hadapi dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan bahan ajar LKS ?
- 6) Bagaimanakah pemahaman anda terhadap materi Fikih yang ada dalam bahan ajar LKS ?
- 7) Menurut pendapat anda bagaimanakah respon anda dalam menggunakan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran Fikih ?
- 8) Bagaimanakah pemahaman anda setelah menggunakan LKS sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Fikih ?
- 9) Bahan ajar apa saja yang sering digunakan guru anda dalam pembelajaran Fikih ?

B. OBSERVASI

- 1) Letak geografis MAN 2 Probolinggo
- 2) Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya
- 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
- 4) Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar MAN 2 Probolinggo

C. DOKUMENTASI

- 1) Sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo
- 2) Daftar guru dan karyawan MAN 2 Probolinggo
- 3) Daftar siswa MAN 2 Probolinggo
- 4) Sarana dan Prasarana di MAN 2 Probolinggo
- 5) Visi, Misi, dan Motto MAN 2 Probolinggo
- 6) Profil Sekolah MAN 2 Probolinggo

Lampiran V

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MAN 2 PROBOLINGGO

No	Nama	Nip	Jabatan	Golongan	Pendidikan terakhir	Bidang studi yang diajarkan
1	Drs. Misyanto, M.Pd	19600619198503004	Kepsek	IV/a	S1	SKI
2	Drs. Masfu'	19620071991031002	Waka Sapra	IV/a	S1	Fiqih
3	Drs. Abd. Choliq	195812181986021001	Guru	IV/a	S1	Qur'dits/A. ahlaq
4	Drs. Abd. Hayi	196006301989031002	Waka humas	IV/a	S1	Qur'dits
5	Dra. Munti'amah	196705121994032001	Bendahara	IV/a	S1	Fisika
6	Dra. Nur Ikhwatini	196112141987032001	Waka Kurikulum	IV/a	S1	Matematika
7	Dra. Muqmiroh N	196605191994032001	Guru	IV/a	S1	Kimia
8	Dra. Udhuli J	196811131994032002	Guru	IV/a	S1	Bahasa Inggris
9	Drs. Qobil Yazid	196404161994032002	BP	IV/a	S1	BK
10	Dra. Listiyawati S	199605271993032003	Guru	IV/a	S1	Matematika
11	Drs. Arief Lukman H	196605291993031005	Guru	IV/a	S1	Biologi
12	Dra. Enny Armingngsih	196502081995032001	Guru	IV/a	S1	Matematika
13	Like Handayani, S.Pd	197109051996032001	Guru	IV/a	S1	Geografi
14	Dra. Sulastri	196801011997032001	Guru	IV/a	S1	PLH, Ka.Lab.Biologi
15	Siswo Saroso, S.Pd	197007141997031004	Guru	IV/a	S1	Bilogi,PLH
16	Elly Mulyaningsih,S.Pd	197205051997032004	Guru	IV/a	S1	Biologi, Ka. Perpus
17	Dra. Nurul Badriyah	196901201998032002	Guru	II/d	S1	Matematika
18	Siti Maizuna, S.Pd	196608252005012003	Guru	III/b	S1	Bahasa Inggris
19	Ratna A, S.Pd	197203072005012004	Guru	III/b	S1	Bahasa Indo, sastra
20	Umi Nurjannah, S.Pd	197309092005012002	Guru	III/b	S1	Ekonomi
21	Siti Musrifah, S.Pd	197901092005012002	Guru	III/b	S1	Fisika
22	Fatmah, S.Ag	196505051991032002	Kaur TU	III/b	S1	Kaur TU
23	Halipah	196505071989022001	Pegawai	III/b	SMA	Bend.Barang+Arsip
24	Dyah Muntiyas, S.Pd	197806092006042008	Guru	III/a	S1	Kimia
25	Abd. Ghofur	197202162006041014	Guru	III/a	S1	Bahasa Arab
26	Saiful Bahar, S.Pd	197406122006041030	Guru	III/a	S1	Bahasa Inggris
27	Indri Kurniawati	197803302005012003	Guru	II/b		Pengolah Data, Operator
28	Luluk Jumaidah	197705062007012022	Pegawai	II/a		Keuangan BP3
29	M. Rasek, M.Ag	150420302	Guru	III/a	S1	Fikih, Qur'dits
30	M. Husni Tamrin, S.Pd	150420291	Guru	III/a	S1	Bahasa Inggris
31	Nurul Laily I, S.Pd	197701242009012004	Guru	III/a	S1	
32	Kristiana Rejeki	150401944	Pegawai	II/a		Pengad. Kesiswaan
33	Moh. Saleh	150423600	Pegawai	II/a		Security
34	Rachmad	197503092009101003	Pegawai	II/a		Teknisi. Kurir
35	M. Hamidi	197909232009101002	Pegawai	II/a		Pramu Rumah Tangga
36	Abd. Salam	198307092009101001	Pegawai	II/a	S1	Operator
37	Cahyopeni PA, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia

38	Rani Purwosari, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Jepang
39	M. Alwi, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Arab
40	Adi Hermawaqn, S.Pd	-	Guru		S1	Ekonomi
41	Saipul Hidayat, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
42	Asmawati, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
43	Vila Ria Heranata, S.Pd	-	Guru		S1	Ekonomi
44	Heru Mianto, S.Pd	-	Guru		S1	Seni Budaya, Ketrampilan
45	Slamet Sahrudin, S.Pd	-	Guru		S1	Sejarah
46	Rizka Widi K, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Jepang
47	Siti Aisyah, S.Pd	-	Guru		S1	Sosiologi, antropologi
48	Paedi, S.Pd	-	Guru		S1	Penjaskes
49	Abd. Wahib, S.Kom	-	Guru		S1	TIK, Mulok
50	Arik Akuariani, S.Pd	-	Guru		S1	Sosiologi
51	Kristian R, AM.D	-	Guru		S1	TIK
52	Sujono, S.Pd	-	Guru		S1	Olahraga
53	Nanik Yuliati, S.Pd	-	Guru		S1	PPKn
54	Putri Erika M, S. Psi	-	Guru		S1	BK
55	Dony Kurniawan, S.Pd	-	BP		S1	Geografi, Sosiologi
56	Judfy Rokhman, S.Pd	-	Guru		S1	Matematika
57	Nursyamsiyah S	-	Pegawai		SMA	Laboran
58	Umma Hanik, S.Pd	-	Pegawai		S1	Petugas Perpustakaan
59	Syamsul Arifin	-	Pegawai		SD	Cleaning Service
60	Hery	-	Pegawai		SD	Cleaning Service
61	Ahmad	-	Pegawai		SMP	Security, Cleaning S
62	Sukarman	-	Pegawai		SD	Security
63	Sugianto	-	Pegawai		SD	Security

Lampiran VI

KEADAAN SISWA MAN 2 PROBOLINGGO

KEADAAN SISWA	KELAS X		KELAS XI						KELAS XII						JUMLAH		
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P		
Jumlah awal bulan	102	129	19	13	27	58	54	52	10	21	19	73	60	34	219	380	671
Mutasi masuk																	
Mutasi keluar																	
Drop out (meninggal)																	
Jumlah akhir bulan	102	129	19	13	27	58	54	52	10	21	19	73	60	34	291	380	671
Jumlah rombongan belajar	6		1		3		3		1		3		3		20		

Lampiran VII

DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X-A

MAN 2 PROBOLINGGO

NO	NAMA	PENILAIAN		
		Ulangan Harian II	Tugas	Keaktifan
1	Lailatul Nazilah	80	85	75
2	Munasifatul Khoiriyah	80	85	70
3	Siti Aisyah	85	80	75
4	Ana Mariyati	85	85	70
5	Hendra Trilaksono	80	85	75
6	M. Jakfar Sodiq	75	85	70
7	Niken Nurrahma	75	85	75
8	Masita Umami	75	85	75
9	Wahyuni . H	75	85	75
10	Syarif .H	80	90	75
11	Febrian Eka	75	85	70
12	Ahmad Zainuri	80	90	70
13	Asih Ariani	75	85	75
14	Rahmaningtiyas	80	85	75
15	Lenna Yanuar	85	90	70
16	M. Firman Ardiansyah	75	85	75
17	Isnaini Karimah	75	85	75
18	Sa'idah	75	85	70
19	Lutfiah Novianti	85	90	75
20	Yuni Cahyaningsih	75	85	70

21	Ika Mahmuda	85	90	75
22	M. Sahal Farikh	75	85	75
23	Sonie Setiawan	75	85	70
24	Afrizal Giffari	75	85	75
25	Agustania Anggi Hardiani	75	85	75
26	Ahmad Karimullah	80	90	75
27	Bahrul Ulum	75	85	75
28	Erwin Adi.A	75	85	75
29	Umi Lutfi . A	85	90	80
30	Virdaus Aldiansyah	85	90	75
31	Anami	75	85	75
32	Endah Nuraini	75	85	70
33	Lailatul Nazilah	80	85	75
34	Munasifatul Khoiriyah	75	85	70
35	Siti Aisyah	75	85	75
36	Ana Mariyati	85	90	70
37	Hendra Trilaksono	75	85	75
38	M. Jakfar Sodiq	75	80	75

Lampiran VII

SARANA DAN PRASARANA MAN 2 PROBOLINGGO

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	LUAS (m)
1.	Ruang Kelas	20	1.118
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	20
3.	Ruang Guru	1	100
4.	Ruang Tata Usaha	2	68
5.	Perpustakaan	2	128
6.	Laboratorium		
	a. Komputer	2	64
	b. Fisika/IPA	1	100
	c. Kimia/Biologi	1	110
	d. Bahasa	1	110
7.	Ruang Ketrampilan	-	30
8.	Ruang Kesenian	-	45
9.	Ruang BP/BK	1	45
10.	Ruang UKS	2	12
11.	Ruang Aula	1	360

12.	Masjid/Musholla	1	203
13.	Rumah Dinas	1	154
14.	Koperasi	1	15
15.	Asrama	1	404
16.	Parkir	2	51